



**PENGARUH SOSIAL EKONOMI DAN LATAR BELAKANG  
PENDIDIKAN ORANG TUA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1  
AMBARAWA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN  
TINGGI**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Cahyani Rahmawati**

**7101414367**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 2020

Mengetahui  
Rektor  
Universitas Pendidikan Indonesia  
Pendidikan Akuntansi  
  
Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Pd, Si  
NIP. 198201302009121005

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing



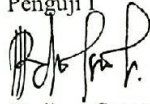
Ratiel Widhiastuti, S. Pd, M.Si  
NIP. 198601082015042001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 27 Agustus 2020

Penguji I



Rediana Setyani, S.Pd, M.Si  
NIP. 197912082006042002

Penguji II



Ita Nuryana, S.Pd, M.Pd  
NIP.198603102015042001

Penguji III



Rati Widiastuti, S.pd, M.Si  
NIP. 198601082015042001

Mengetahui,



Drs. Heri Yanto MBA, PhD  
NIP. 196307181987021001

### PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahyani Rahmawati

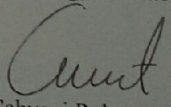
NIM : 7101414367

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 07 April 1995

Alamat : Jl. Taman Lamongan IV/No.1 RT 04/RW 01, Kel. Bendan  
Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Oktober 2020

  
Cahyani Rahmawati  
NIM 7101414367

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

1. Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari (Sir John Lubbock).
2. Sesungguhnya, jika engkau menghabiskan jatah gagalmu, engkau mau tidak mau akan berhasil (Mario Teguh).

### **Persembahan**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Sutarjo, S.E dan Sri Suwarsih. Atas semua dukungan doa, motivasi, materi dan nasehatnya.
2. Almamaterku Unnes.



## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT, yang telah melimpah Rahmat, Taufik dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *“Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Akutansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulisan, menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto M.B.A, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ratih Widiastuti, S.Pd, M.Si., dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi.
5. Hendro Saptanto. selaku Kepala SMA N 1 Ambarawa yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Ambarawa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Bapak Sutarjo dan ibu Sri Suwarsih, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat dan restu disetiap langkah.

## SARI

**Rahmawati, Cahyani.** 2020. “*Pengaruh Sosial Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh sosial ekonomi keluarga dan latar belakang pendidikan orang tua secara parsial dan simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.

Populasi alam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa dan IPS SMA Negeri 1 Ambarawa terdiri dari 5 rombongan belajar yaitu kelas XI Bahasa sebanyak 35 siswa, kelas XI IPS1 sebanyak 35 siswa, kelas XI IPS2 sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS3 sebanyak 35 siswa dan kelas XI IPS 4 sebanyak 36 siswa. Dari data diatas populasi ini sekaligus sebagai sampel penelitian sebanyak 177 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Alat analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil uji statistik dengan *IBM SPSS* pada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen, berarti ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi **diterima**. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen, pada variabel kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua berarti bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua secara simultan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi **diterima**.

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain: Kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan orangtua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Saran yang dapat disampaikan hendaknya pihak sekolah memberikan keringanan biaya pada siswa yang kondisi ekonomi orangtuanya kurang mendukung agar mereka lebih termotivasi dan berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, Dan hendaknya pihak sekolah memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

## ABSTRACT

**Rahmawati**, Cahyani. 2020. "The Influence of Socio-Economic and Educational Background of Class XII Students of SMA Negeri 1 Ambarawa on Interest in Continuing to Higher Education". Essay. Department of Accounting Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor: Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

**Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua, Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi**

This study aims to analyze the socio-economic influence of the family and the educational background of parents partially and simultaneously on the interest in continuing education to higher education in class XII students of SMA Negeri 1 Ambarawa in the 2019/2020 academic year.

The natural population of this study were students of class XI Language and Social Sciences at SMA Negeri 1 Ambarawa consisting of 5 study groups, namely class XI Language as many as 35 students, class XI IPS1 as many as 35 students, class XI IPS2 as many as 36 students, class XI IPS3 as many as 35 students and class. XI IPS 4 as many as 36 students. From the data above this population as well as a research sample of 177 students. The data collection technique used a questionnaire. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis tools were descriptive analysis and multiple regression analysis.

The results of statistical tests with IBM SPSS on the effect of parental economic conditions on students' interest in continuing to college as the dependent variable, on the variable of parental economic conditions (X1), the t value is 2.720 with a significance of 0.007 <0.05. The influence of parental education on students 'interest in continuing to higher education as the dependent variable, obtained a t-value of 5.180 with a significance of 0.000 <0.05 means that there is an effect of parental education on students' interest in continuing to college is accepted. The influence of socio-economic conditions and parental education on students' interest in continuing to higher education as the dependent variable, on the variable socio-economic conditions and parental education, the F value is calculated as 29.371 with a significance of 0.000 <0.05, which means that there is an effect of socio-economic conditions and parental education. simultaneous interest in students continuing to college is accepted.

The conclusions of this study include: The economic conditions of parents have a positive and significant effect on students' interest in continuing to higher education.



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTARGAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Cakupan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Masalah .....	8
1.6 Manfaat Masalah .....	9
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	10

BAB II LADASAN TEORI.....	
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Theory Of Planned Behavior (TPB).....	12
2.1.2 Minat Melanjutkan Pendidikan kePerguruan Tinggi.....	13
2.1.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua.....	16
2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis.....	22
2.3.1. Kerangka Berpikir.....	22
2.3.2 Pengembangan Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sample.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4 Variabel Penelitian.....	33
3.4.1 Variabel Dependen/ Terikat.....	33
3.4.2 Variabel Dependen/ Bebas (X).....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Uji Instrumen.....	34
3.6.1 Uji Validitas.....	35
3.6.2 Uji Reabilitas.....	37

3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.7.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi.....	41
3.7.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Orangtua.....	41
3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.....	42
3.7.5 Teknik Analisis Statistik Internasional.....	43
3.7.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	46
3.7.5.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	47
3.7.5.4. Koefisien Determinasi.....	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi.....	49
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan Orangtua.....	50
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi.....	52
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Inferensial.....	53
4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.2.2. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.1.2.2.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	56

4.1.2.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	57
4.1.2.3. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial ( $r^2$ ).....	58
4.2. Pembahasan.....	58
4.2.1 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.....	58
4.2.2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.....	59
BAB V PENUTUP.....	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Mata Pencaharian Orangtua di SMAN 1 Ambarawa .....	5
Tabel 2. Data Tingkat Pendidikan Orangtua di SMAN 1 Ambarawa.....	6
Tabel 3. Data Jumlah Lulusan Tingkat SMA Dua Tahun Terakhir dan Data Anak Yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMAN 1 Ambarawa	
Tabel 4. Populasi Penelitian .....	32
Tabel 5. Hasil Analisis Uji Kondisi Ekonomi Orangtua.....	36
Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas Pendidikan Orangtua.....	36
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi .....	37
Tabel 8. Hasil Analisis Uji Realibilitas Instrumen Penelitian.....	38
Tabel 9. Jenjang Kriteria Variabel Kondisi Sosial Ekonomi.....	41
Tabel 10. Jenjang Kriteria Variabel Pendapatan Orangtua .....	42
Tabel 11. Jenjang Kriteria Variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi .....	
Tabel 12. Statistik Deskriptif Kondisi Ekonomi .....	49
Tabel 13. Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi .....	50
Tabel 14. Statistik Deskriptif Pendidikan Orangtua .....	50
Tabel 15. Analisis Deskriptif Pendidikan Orangtua .....	51
Tabel 16. Statistik Deskriptif Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi .....	52
Tabel 17. Analisis Deskriptif Pendidikan Orangtua .....	52
Tabel 18. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov .....	54

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel 20. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 21. Hasil Uji t .....	56
Tabel 22. Hasil Uji F .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 2 Histogram .....	89
Gambar 3 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual .....	90
Gambar 4 Scatterplot.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian .....	69
Lampiran 2 Variabel Minat Melanjutkan .....	
Lampiran 3 Studi ke Perguruan Tinggi .....	71
Lampiran 3 Tabulasi Data penelitian .....	73
Lampiran 4 Correlation Var. Kondisi Ekonomi Orangtua (X1) .....	82
Lampiran 5 Correlation Var. Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi (Y) ....	83
Lampiran 6 Reliability Var. Kondisi Ekonomi Orangtua (X1).....	84
Lampiran 7 Reliability Var. Pendidikan Orangtua (X2).....	85
Lampiran 8 Reliability Var. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y) .....	86
Lampiran 9 Regression .....	87
Lampiran 10 Descriptives .....	92
Lampiran 11 Frequency Table .....	93
Lampiran 12 Minat Melanjutkan PT.....	94
Lampiran 13 Npar Tests.....	95
Lampiran 14 Uji Gletser.....	96
Lampiran 15 Uji Multikolinieritas .....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pendidikan adalah suatu masalah yang menyangkut kehidupan bersama, baik kehidupan di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat, pendidikan itu merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena merupakan suatu kegiatan yang menentukan bagi kehidupan manusia dan kebudayaannya. Tujuan dari pendidikan adalah adanya proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan sebuah proses interaksi dan pelatihan antara dua orang atau lebih, antara guru dan peserta didik yang mana menghasilkan suatu perubahan sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik (Junier Sakerebau, 2018).

Salah satu usaha pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan yang layak telah di realisasikan melalui lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang merupakan perwujudan dari tekad melakukan reformasi pendidikan yang sekian lama terasa tetap dan tak mampu lagi menjawab tuntutan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara di era global. Reformasi pendidikan merupakan sebuah langkah strategis respons sekaligus penguatan terhadap reformasi politik yang ditempuh pemerintah Indonesia yaitu perubahan sistem pemerintahan dari sistem sentralistik menjadi desentralistik dengan memberikan otonomi kepada daerah.

Kendala pendidikan yang sering terjadi, didominasi oleh masalah pembiayaan sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi orang tua. Hal tersebut bersifat kompleks dimana orang tua akan dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut kekuatan materi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak.

Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat, potensi anak agar berkembang secara maksimal dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu memecahkan persoalan hidupnya dimasa mendatang dan untuk kelangsungan hidupnya dan masyarakat. Kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi bagaimana minat anak untuk melanjutkan pendidikannya. Dalam melakukan suatu perilaku *Theory of planned behavior* mengungkapkan bahwa selain sikap seseorang, norma subjektif ada juga kontrol perilaku persepsian yaitu kemampuan individu dalam melakukan perilaku. Keputusan dalam melakukan tindakan tertentu yaitu proses yang diarahkan dengan satu tujuan tertentu dengan urutan-urutan berpikir. Ketika seseorang atau individu ingin melakukan tindakan tertentu, maka ia perlu mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukannya, dan memahami konsekuensi apa yang akan diterimanya sehingga individu bisa membuat keputusan untuk bertindak ataukah tidak (Jogiyanto, 2008).

Menurut Gerungan (2004: 196) keadaan ekonomi orangtua berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya

perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih terpenuhi, sehingga ia akan mendapatkan peluang yang besar dalam mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarana. Keadaan ekonomi orangtua yang memiliki materi cukup dibutuhkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi anak agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan adanya pemenuhan sarana dan kelengkapan yang memadai dan penentuan universitas yang akan dipilih disesuaikan dengan kemampuan pembiayaan orangtua.

Upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya dasar pendidikan (SMA/SMK) merupakan bagian yang penting dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama dikaitkan dengan tuntutan era globalisasi. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan struktur ekonomi, industri, dan informasi membawa implikasi terhadap jenis-jenis pekerjaan dan kualifikasi jabatan. Perubahan tersebut akan menyebabkan pergeseran kebutuhan jenis-jenis pengetahuan dan keterampilan kerja (Nanang, 2002:92).

Kondisi ekonomi orangtua yang mapan akan menunjang bagaimana seorang anak bersemangat dalam pendidikan. Salah satu hal yang nyata, adalah dibutuhkan pembiayaan yang besar agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pemenuhan sarana serta kelengkapan yang memadai terutama pada universitas pilihan yang terbaik secara mutunya. Orangtua yang berpendidikan setidaknya mampu memberi pengarahan pada anak tentang bagaimana kiat-kiat pemilihan universitas yang bermutu baik dengan

pertimbangan yang memang telah orangtua rasakan karena sudah menempuh jenjang tersebut. Pada lingkungan masyarakat, anak lebih dituntut pada proses interaksi sosial dalam bertindak mempertimbangkan apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya, misal saja mengenai kebudayaan yang dianut pada masyarakat tersebut.

Lingkungan masyarakat di sekitar wilayah yang dialami akan memberi kontribusi terhadap bagaimana keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Lingkungan yang bersifat kondusif akan memotivasi untuk melanjutkan pendidikan karena dalam lingkungan tersebut akan berlomba-lomba dalam mencapai tingkat pendidikan tertinggi dan pendidikan terbaik. Lingkungan masyarakat mencakup kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak termasuk kegiatan bagaimana anak berinteraksi pada sekolahnya. Lingkungan sekolah merupakan wahana proses pendidikan berlangsung dan akan memberi kontribusi dalam pembentukan sikap, mental dan kepribadian anak dalam kehidupannya karena dalam lingkungan tersebut anak berinteraksi langsung dengan orang-orang yang memiliki dasar akademis, seperti guru dan teman-teman sebaya yang menuntut ilmu bersama anak tersebut.

Konflik antar kelompok mungkin terjadi karena adanya persaingan untuk mendapatkan mata pencaharian yang sama, pendidikan atau terjadi pemaksaan kebudayaan, dimana fenomena tersebut dapat terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat karena adanya perbedaan pandangan. Selain itu motivasi belajar yang ada pada anak juga berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikannya. Motivasi yang besar dari dalam maupun luar



anak mampu menyeimbangkan antara faktor-faktor lain yang juga berpengaruh pada minat mereka untuk bersekolah.

Tabel 1.

Data Mata Pencaharian Orangtua di SMA Negeri 1 Ambarawa

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orangtua	Persentase
1.	Petani	10	6
2.	Buruh	44	25
3.	Pensiunan	1	1
4.	Pendeta	1	1
5.	Karyawan	22	12
6.	Pedagang	24	13
7.	Wirausaha/ Wiraswasta	35	20
8.	Pegawai negeri (sipil+ABRI)	33	19
9.	Pensiunan	1	1
10.	Lain- lain	6	3
	jumlah	177	100

Menurut data yang ada, mata pencaharian orangtua di SMA Negeri 1 Ambarawa di dominasi oleh buruh (25%), wirausaha (20%) dan sebagai Pegawai Negeri (sipil dan TNI/ Kepolisian) sebesar 19%. Mata pencaharian yang mayoritas sebagai buruh akan berdampak pada kehidupan perekonomiannya yang mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi.

Lingkungan keluarga yang diwakili oleh pendidikan yang dimiliki orangtua anak di SMA Negeri 1 Ambarawa, tidak sepenuhnya dapat menjamin, apakah orangtua mampu mengarahkan anak untuk mencapai pendidikan tertinggi, walaupun mereka memberi semangat anak-anaknya untuk bersekolah.

Tabel 2  
Data tingkat Pendidikan Orangtua di SMA Negeri 1 Ambarawa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah orangtua	Persentase
1.	Sarjana	34	17
2.	SMA/SMK	58	42
3.	SMP	38	19
4.	SD	37	20
5.	Tidak Sekolah	10	2
Jumlah		177	100

Sumber : Data Monografi SMA Negeri 1 Semarang

Tingkat pendidikan orang tua mayoritas (42%) lulusan SMA atau SMK, diikuti lulusan SD (20%), lulusan SMP sebesar 19% dan 17% lulusan Sarjana. Lingkungan masyarakat dapat dilihat dari kebudayaan yang ada pada lingkungan tersebut yang tercermin dari tingkat perkembangan pendidikan dan pola tingkah laku yang ada pada masyarakat tersebut.

Adapun data data tingkat kelulusan anak siswa-siwi SMA pada dua tahun terakhir ini, dan data anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA Negeri 1 Ambarawa yang menunjukkan motivasi dalam berpendidikan yang didapat dari survei data di Sekolah, dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3.

Data Jumlah Lulusan Tingkat SMA Dua Tahun Terakhir dan data Anak yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi di SMA Negeri 1 Ambarawa

No	Tahun	Jumlah anak yang lulus SMA	Jumlah anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi	%
1.	2017	324	21	6,48
2.	2018	324	45	13,89

Keinginan untuk membahagiakan kedua orangtua mendorong anak-anak untuk lebih cermat dalam memilih sekolah lanjutan. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang paling akhir, dimana semua manfaat pendidikan akan dirasakan jika telah sepenuhnya berhasil menempuh jenjang ini. Perguruan tinggi yang baik memiliki faktor pendorong dalam perubahan orientasi kehidupan, kedua faktor tersebut akan menunjukkan citra diri universitas yang dapat menarik perhatian masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan pendidikan. Meskipun dari tahun 2017 dan 2018, persentase siswa SMA Negeri 1 Ambarawa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami kenaikan, namun dari sisi kuantitas masih tergolong rendah. Uraian tersebut mendorong dilakukannya penelitian tentang “Pengaruh Sosial Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orangtua Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka selanjutnya masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi adalah masih rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor latar belakang pendidikan orang tua siswa, faktor lingkungan keluarga dan kondisi ekonomi yang kurang baik.

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang dan identifikasi masalah, cakupan masalah penelitian ini adalah pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2019/2020?
2. Apakah latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2019/2020?
3. Apakah sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa tahun ajaran 2019/2020?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020
2. Menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Menganalisis pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari sudut pandang :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menguji secara empiris teori perilaku oleh Adjzen (2011) siswa terkait minat mereka melanjutkan ke perguruan tinggi, khususnya pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ambarawa Tahun Ajaran 2019/2020.
  - b. Sebagai acuan untuk peneliti di masa yang akan datang dengan meniadakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam metode penelitian ini.
    - a. Bagi penulis dapat meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori dan konsistensi penelitian sebelumnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan atas dijadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pihak sekolah khususnya SMA N 1 Ambarawa dapat memberikan tambahan informasi mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- c. Bagi siswa khususnya siswa SMA N 1 Ambarawa dan SMA-SMA lainnya, dapat dijadikan informasi dan masukan mengenai minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sebagai dasar dalam melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga dapat memaksimalkan faktor yang mempengaruhi tersebut.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian Umma dan Margunani (2015) menganalisis pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se Kecamatan Ngaliyan Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar (46,38%), kondisi sosial ekonomi keluarga (3,42%) dan tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Kondisi ekonomi keluarga. Penelitian Andrew dan Orodho (2014) melakukan penelitian tentang



sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengakses pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan di Kibera, Nairobi Kenya yang memberikan kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengakses pendidikan formal. Penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu kondisi sosial ekonomi.

Penelitian Julaiha (2015), Nasution dan Tarigan (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut relatif sama pada variabelnya yaitu sosial ekonomi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan variabel lainnya tidak sama yaitu latar belakang pendidikan orang tua.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)***

Teori perilaku berencana atau *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang dikembangkan oleh Ajzen (2005) dari teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada di bawah kontrol dari individu, misalnya Fishbein dan Ajzen mengungkapkan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) dan norma-norma subjektif (*subjective norms*) Model inilah yang disebut TRA. Kemudian dalam TRA ditambahkan sebuah konstruk yang belum ada yang disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*Perceived Behavior Control*) sehingga disebut *theory of planned behavior*. (Jogiyanto 2008).

Prinsip dalam teori ini adalah prinsip kesesuaian (*Principle Of Compatibility*) yang menjelaskan sikap dan perilaku yang dibagi dengan empat elemen yaitu aksi, target, konteks dan waktu, dan hubungan antara sikap dan perilaku akan maksimal jika setiap elemennya berfungsi secara maksimal. Maka, perilaku terdiri dari (a) aksi atau perilaku yang dilakukan, (b) performa target atau obyek, (c) konteks, dan (d) waktu spesifik, contohnya seseorang yang fokus pada kebersihan mulut akan (a) menyikat (b) gigi (c) dikamar mandi (d) setiap pagi

setelah sarapan. Teori ini secara jelas menggambarkan hubungan antara keyakinan (beliefs), sikap (attitude), kehendak atau intense (intention), dan perilaku (behavior).

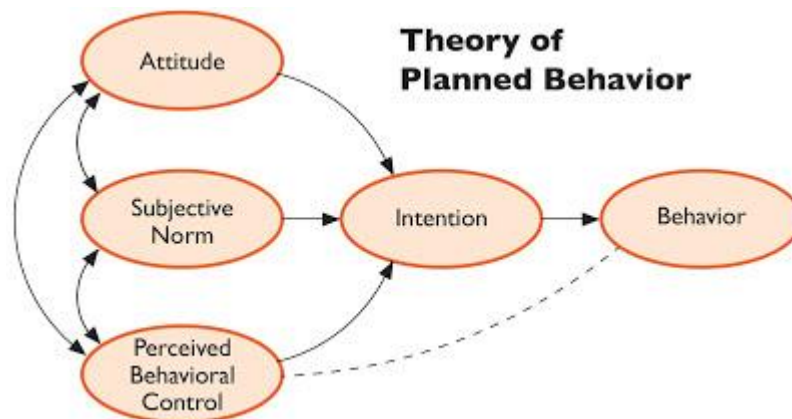
Dalam melakukan suatu perilaku *Theory of Planned Behavior* mengungkapkan bahwa selain sikap seseorang, norma subjektif ada juga kontrol perilaku persepsian yaitu kemampuan individu dalam melakukan perilaku. Keputusan dalam melakukan tindakan tertentu yaitu proses yang diarahkan dengan satu tujuan tertentu dengan urutan-urutan berpikir. Ketika seseorang atau individu ingin melakukan tindakan tertentu, maka ia perlu mempertimbangkan sesuatu yang akan dilakukannya, dan memahami konsekuensi apa yang akan diterimanya sehingga individu bisa membuat keputusan untuk bertindak ataukah tidak. Beberapa komponen dalam teori ini berdasarkan skema diatas :

1. *Behavioral belief* yang mempengaruhi *attitude toward behavior*. *Behavior belief* adalah hal-hal yang diyakini individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku. Sedangkan *attitude toward behavior* adalah sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut.
2. *Normative belief* yang mempengaruhi *subjective norms*. *Normative belief* adalah norma yang ditunjukkan oleh orang-orang disekitar individu yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Sedangkan *subjective norms* adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. *Subjective norms* ini identik dengan *belief* dari

seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain atau kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus, atau tidak boleh melakukan suatu perilaku dan memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener Delmater & Myers, 2004).

3. *Control belief* yang memengaruhi *perceived behavior control*. *Control belief* adalah pengalaman pribadi, atau orang disekitar akan mempengaruhi pengambilan keputusan individu. *Perceived behavioral control* adalah keyakinan bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu. *Perceived behavior control* juga diartikan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu (Ismail dan Zain: 2008).

Ketiga komponen ini pula akan memengaruhi intensi atau kehendak individu dalam berperilaku nantinya. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan intensi sebagai komponen dalam diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan tingkah laku tertentu. Bandura (1986) menyatakan intensi merupakan suatu bulatan tekad untuk melakukan aktivitas tertentu atau menghasilkan suatu keadaan tertentu di masa depan. Komponen yang memengaruhi *perceived behavior control* dan *behavior* secara langsung disebut *actual behavior control*.



Gambar 2.1.1. Theory Of Planned Behavior Ajzen (2005)

### 2.1.2 Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hadi, 2008 dalam Julaiha, 2015). Menurut Nasution (2013), menyatakan bahwa perguruan tinggi sebagai lembaga ilmiah, yang mengharapkan lulusannya mampu mengembangkan diri menjadi profesional di bidangnya, beradab dan mampu bersaing sampai ketingkat global. Untuk memasuki perguruan tinggi diperlukan minat yang tinggi, karena dengan minat yang kuat peserta didik akan mampu menjalannya perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan baik.

Minat merupakan salah satu pendorong yang dibutuhkan oleh setiap orang menjalankan suatu kegiatan atau aktivitas. Beberapa ahli mengemukakan mengenai definisi minat yang berbeda-beda tetapi pada dasarnya memiliki arti yang sama dan saling melengkapi. Slameto (2010:180) menyatakan bahwa minat

adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara dirinya dengan sesuatu yang diluar dirinya, semakin kuat atau semakin dekat hubungan itu, maka akan semakin besar yang dimiliki orang tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu objek, dia akan tertarik pada objek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan objek tertentu. Minat pada suatu objek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari objek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut.

Djaali (2013:122) menyebut bahwa minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Minat yang besar menunjukkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Menurut Sardirman (2011:176) minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Hurlock (2012:114) yang menyebutkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Jadi ketika seseorang telah melakukan minatnya pada suatu pilihan, maka ia akan terdorong melakukan apa saja guna mencapai



pilihannya itu. Menurut Tu'u (2004:9) minat merupakan kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Apabila lingkungan tidak mampu mengembangkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka siswa tersebut tidak akan mampu mengembangkan minatnya. Hal ini akan membuat melemahkan minat siswa menjadi tidak bersungguh-sungguh untuk bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui: 1) pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya; 2) partisipasi aktif pada suatu kegiatan yang diminati; 3) memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus). Berdasarkan uraian tersebut dapat digambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat masuk perguruan tinggi maka dapat dilihat bahwa siswa tersebut akan lebih menyukai mencari informasi-informasi yang terkait dengan perguruan tinggi yang akan dituju, berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung masuk perguruan tinggi dan lebih fokus pada kegiatan untuk mencapai perguruan tinggi yang menjadi pilihannya.

Iskadarwassid dan Suhendar (2011:113) menyatakan bahwa terdapat tiga batasan minat, yakni (1) suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang ke arah objek tertentu secara selektif, (2) suatu perasaan bahwa aktifitas dan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu, dan (3) bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah dan tujuan tertentu. Dengan demikian Perguruan Tinggi yang menjadi pilihan seorang siswa akan menjadi daya pengikat perhatian siswa sehingga cenderung fokus melakukan

aktivitas untuk mencapai tujuan tersebut, seperti belajar mempersiapkan diri masuk perguruan tinggi, mencari berbagai sumber informasi tentang persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk masuk perguruan tinggi yang diminati.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya terhadap hal tersebut. Minat biasanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai sesuatu hal dan dapat dinyatakan pula dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Seseorang yang memiliki minat akan suatu hal cenderung akan memberikan perhatian yang jauh lebih besar terhadap hal tersebut dan mendorongnya untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

### **2.1.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Kondisi merupakan pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indera manusia. Ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga. Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (Poerwodarminto, 2002:688). Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Kondisi ekonomi orang tua merupakan keadaan atau kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga yang utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya (Poerwodarminto, 2002).

Penghasilan merupakan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Disini dapat diartikan penghasilan orangtua adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Poerwodarminto, 2002).

#### **2.1.4 Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan bisa mendapatkan atau memiliki pengetahuan. Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada

anak-anaknya. Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga. Fuad Ihsan (2003:5) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan, sebagai pengarah dan pembimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat dan merupakan suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. Menurut Nurani Soyomukti (2015: 21) memandang bahwa pendidikan sebagai proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tingkat pendidikan merupakan tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran” (Ihsan, 2003: 18). Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan menengah merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan” (Fuad Ihsan, 2003: 23).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang

paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

Pendidikan orangtua berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Pemberian fasilitas juga bisa berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Jika anak mendapatkan apa yang dia inginkan, anak akan bersemangat untuk belajar dan termotivasi. Jika orangtua memberikan fasilitas belajar yang lebih baik anak akan cenderung untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian Umma dan Margunani (2015) menganalisis pengaruh motivasi belajar, prestasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi kelas XI IPS di SMA Negeri se Kecamatan Ngaliyan Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar

(46,38%), kondisi sosial ekonomi keluarga (3,42%) dan tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Kondisi ekonomi keluarga. Penelitian Andrew dan Orodho (2014) melakukan penelitian tentang sosial ekonomi, faktor yang mempengaruhi siswa untuk mengakses pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan di Kibera, Nairobi Kenya yang memberikan kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengakses pendidikan formal. Penelitian tersebut ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebasnya yaitu kondisi sosial ekonomi.

Hasil penelitian Kainuwa dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap pendidikan anaknya di Nigeria. Penelitian tersebut hanya relatif sama pada variabel bebasnya, sedangkan variabel terikatnya relatif berbeda.

Penelitian Julaiha (2015), Nasution dan Tarigan (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian tersebut relatif sama pada variabelnya yaitu sosial ekonomi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan variabel lainnya tidak sama yaitu latar belakang pendidikan orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmawati dan Luqman Hakim (2016) dengan judul Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi

menemukan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil temuan penelitiannya menemukan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

## **2.3 Kerangka Berpikir dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Kerangka Berpikir**

#### **1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dan menyelesaikan pendidikan merupakan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh seorang siswa. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor yang dapat mengubah persepsi siswa. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi sebagai kunci mengembangkan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia. Diharapkan pengetahuan dan kualitas mampu untuk meraih



peluang dan partisipasi yang muncul dalam transformasi dunia dan pembangunan berkelanjutan dalam konteks global yang kaya informasi serta penunjang dari perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat.

Status sosial ekonomi orang tua sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Dengan cara mendidik keluarga yang berkualitas, akan membuat seorang anak rajin dan gigih dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Status sosial ekonomi orang tua juga bukan hanya sekedar bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya, namun juga bagaimana orang tua mencukupi kebutuhan anaknya terutama kebutuhan yang berkaitan dengan proses belajar anak. Pekerjaan dan penghasilan orang tua tentu akan memberikan motivasi kepada anaknya yang mana motivasi belajar yang tinggi nantinya akan meningkatkan prestasi belajar anak. Hasil penelitian oleh Watoni (2017) memberikan kesimpulan bahwa kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian Julaiha (2015), Nasution dan Tarigan (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmawati dan Luqman Hakim (2016) dengan judul Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi menemukan bahwa

kondisi ekonomi orangtua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Untuk menempuh pendidikan diperlukan dana (pendapatan orang tua) untuk membayar semua biaya pendidikan anaknya, seperti untuk membayar SPP, uang gedung dan membayar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula dana yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya. Orang tua atau keluarga yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa cemas kalau tidak bisa membayar biaya-biaya sekolah atau pendidikan. Demikian yang terjadi sebaliknya, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir berkali-kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan orang tua setiap hari, minggu, atau bulannya. Orang tua dengan pendapatan atau kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan ingin bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup serta membantu orang tua untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sedangkan orang tua dengan pendapatan tinggi mampu mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi dan warisan. Teori Perilaku yang dipelopori oleh Icek Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*) berkaitan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Teori ini menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya khususnya latar belakang pendidikan orangtua dari siswa (Barokah dan Yulianto, 2019).

Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan

rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil temuan penelitiannya menemukan bahwa Pendidikan Orang Tua mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Hasil penelitian Kainuwa dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pendidikan anaknya di Nigeria.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Motivasi tersebut didorong oleh keinginan untuk breprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Semua itu tidak lepas dari pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

### **3. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi.

Teori Perilaku menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua

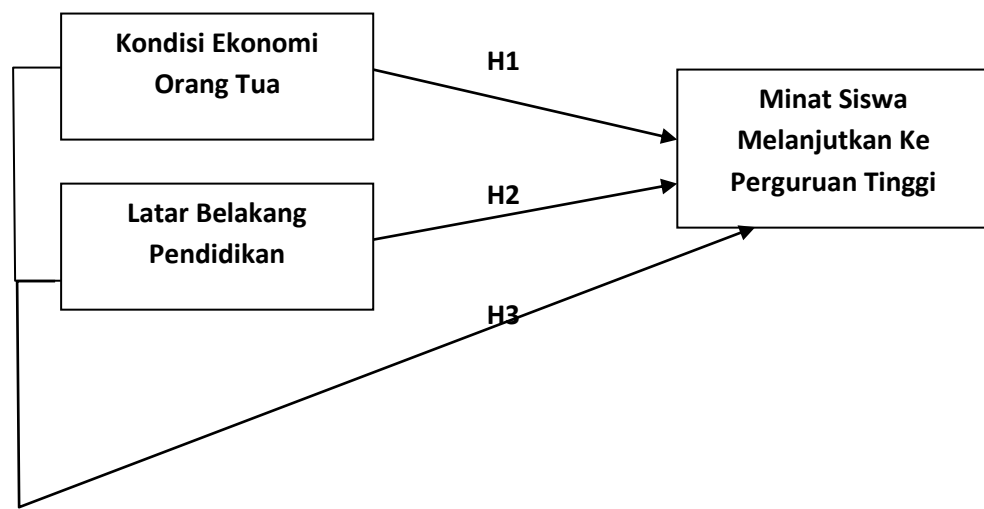
dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil temuan penelitiannya menemukan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Hasil penelitian Kainuwa dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua secara simultan terhadap pendidikan anaknya di Nigeria..

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginannya tersebut inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua meliputi: tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup juga akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat

pendapatan orangtua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

Dari pernyataan di atas maka kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3.1 Kerangka Berpikir

### 2.3.2 Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya”. Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang

pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua.

*Grand theory* yang digunakan yaitu mengenai teori *planned of behavior*, dimana teori ini menekankan pada pembawaan dan lingkungan yang dihadapkan seseorang yang kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Belajar seseorang akan dipengaruhi oleh faktor pembawaan diri dan lingkungan yang ada. Status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini merupakan faktor yang termasuk dalam faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Status sosial ekonomi orang tua sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak yang nantinya dapat meningkatkan prestasinya di sekolah. Dengan cara mendidik keluarga yang berkualitas, akan membuat seorang anak rajin dan gigih dalam belajar untuk meningkatkan prestasinya. Cara mendidik orang tua tergantung seberapa tinggi pendidikan orang tua tersebut. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka cara mendidiknyaapun semakin baik.

Status sosial ekonomi orang tua juga bukan hanya sekedar bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anaknya, namun juga bagaimana orang tua mencukupi kebutuhan anaknya terutama kebutuhan yang berkaitan dengan proses belajar anak. Hal tersebut tentu didukung dengan penghasilan dan pekerjaan yang baik dari orang tua. Pekerjaan dan penghasilan orang tua tentu akan memberikan motivasi kepada anaknya yang mana motivasi belajar yang tinggi nantinya akan meningkatkan prestasi belajar anak (Barokah dan Yulianto, 2019). Penelitian



Watoni (2017) memberikan kesimpulan bahwa kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sebesar 26,6%. Dari pernyataan diatas maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu :

H1 : Ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

## **2. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan memiliki tujuan tinggi yang tidak sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Dalam proses pendidikan untuk anak ada tiga pihak yang bertanggung jawab yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga dimana anak lahir, hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya bagi pendidikan anak.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat pendidikan lain lainnya untuk melangsungkan pendidikan. Pendidikan di sekolah dilanjutkan untuk memperluas dan memperdalam apa yang sudah diberikan orang tua di lingkungan keluarga. Seorang anak juga perlu belajar di lingkungan masyarakat melalui pergaulan serta

melihat dan mendengar apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Ketiga komponen yakni keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan bagi anak menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah dan masyarakat.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat. Potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat menghasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah status sosial, kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Teori Perilaku yang dipelopori oleh Icek Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*) berkaitan dengan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Teori ini menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya khususnya latar belakang pendidikan orangtua dari siswa (Barokah dan Yulianto, 2019).

Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak-anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga. Pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang didapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi (Pramaswari, 2018). Dari pernyataan di atas maka hipotesis kedua penelitian ini yaitu :

H2 : Ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

### **3. Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan orang tua setiap hari, minggu, atau bulannya. Orang tua dengan pendapatan atau kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan ingin bekerja dan

memenuhi kebutuhan hidup serta membantu orang tua untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sedangkan orang tua dengan pendapatan tinggi mampu mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi dan warisan.

Teori Perilaku yang dipelopori oleh Icek Ajzen (2005) mengungkapkan bahwa terdapat 3 (tiga) hal didalamnya yaitu : (1) keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku (*behavioral beliefs*); (2) keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan (*normative beliefs*); (3) keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Teori ini menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya (Barokah dan Yulianto, 2019).

Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Orang tua dengan latar

belakang pendidikan rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Dari pernyataan diatas maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu :

H3 : Ada pengaruh tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi orang tua terhadap minat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Ambarawa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *ex post facto* yakni suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut”(Sugiono, 2008:39). Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat analisis statistik. Selain itu juga menggunakan analisis deskriptif dimana analisis deskriptif digunakan untuk mengungkapkan bagaimana tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi alam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa dan IPS SMA Negeri 1 Ambarawa terdiri dari 5 rombongan belajar yaitu kelas XI Bahasa sebanyak 35 siswa, kelas XI IPS1 sebanyak 35 siswa, kelas XI IPS2 sebanyak 36 siswa, kelas XI IPS3 sebanyak 35 siswa dan kelas XI IPS 4 sebanyak 36 siswa. Dari data diatas populasi ini sekaligus sebagai sampel penelitian sebanyak 177 siswa.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas XI Bahasa	35
2.	Kelas XI IPS1	35
3.	Kelas XI IPS2	36
4.	Kelas XI IPS3	35
5.	Kelas XI IPS 4	36
Jumlah Populasi		177

Sumber : Dokumentasi SMA Negeri 1 Ambarawa, 2020

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket yang akan diberikan peneliti yang berupa data mentah yang masih membutuhkan olahan atau analisa lebih lanjut sehingga hasilnya dapat dijadikan informasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner untuk mengungkap tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui wawancara atau hasil dokumentasi data yang sudah tersaji tentang variabel-variabel yang berbentuk catatan, agenda, dan sebagainya (Arikunto,1998 ; 168). Data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh melalui dokumentasi.

### **3.4.Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61).

#### **3.4.1.Variabel Dependen/ Terikat**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2012: 61). Menurut Wahyudin (2015: 35), variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang secara fungsional dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi diukur berdasarkan indikator minat menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008:132) yaitu: 1) lebih menyukai untuk masuk ke perguruan tinggi daripada yang lainnya; 2) partisipasi aktif pada suatu kegiatan yang mendukung untuk bisa masuk ke perguruan tinggi; 3) fokus siswa dalam mewujudkan keinginannya masuk ke perguruan tinggi.

#### **3.4.2Variabel Independen/ Bebas (X)**

Menurut Sugiyono (2012:35) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Kondisi ekonomi orang tua dalam penelitian ini dilihat dari tingkat pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR).



2. Latar belakang pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua siswa. Skor 4 untuk perguruan tinggi, skor 3 untuk SLTA atau sederajat, skor 2 untuk SLTP atau sederajat dan skor 1 untuk SD atau sederajat.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket atau kuisisioner yang dirancang oleh peneliti yang merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari konstruk konsep masing-masing variabel. Konsep tersebut meliputi tingkat pendidikan orang tua, kondisi ekonomi orang tua dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kuisisioner tersebut kemudian diberikan kepada responden dan memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban atas instrumen tersebut, dan terakhir mengumpulkan instrumen untuk dianalisis lebih lanjut.

### **3.6. Teknik Analisis Uji Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket.

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*). Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reabilitas

instrumen sehingga dapat dikatakan layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam penelitian.

### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013: 53). Menurut Sugiyono (2012: 173), valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Wahyudin (2015: 131), uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mendeteksi apakah angket atau kuesioner sebagai alat ukur variabel penelitian telah benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Hasil penelitian dikatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Validitas dihitung dengan mengukur korelasi antara butir-butir soal dengan skor soal secara keseluruhan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21. For windows* untuk menguji valid atau tidak dengan membandingkan nilai *Correlated Item – Total Correlation* dengan hasil perhitungan *r* tabel. Uji validitas dengan SPSS dilakukan dengan menggunakan *korelasi bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor variabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013: 53). Instrumen dikatakan valid jika nilai signifikansi dari skor butir instrumen (*Sig 2 tailed*)  $< 0,05$ . Namun sebaliknya,

apabila diperoleh signifikansi (*Sig 2 tailed*)  $>0,05$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

**Tabel 3.1**

**Hasil Analisis Uji Validitas Kondisi Ekonomi Orangtua**

No.	Variabel	Item	Sig. (2 tailed)	Sig.	Ket
1.	Kondisi Ekonomi Orangtua	X1.1	0,000	<0,05	Valid
		X1.2	0,000	<0,05	Valid
		X1.3	0,000	<0,05	Valid
		X1.4	0,000	<0,05	Valid

*Sumber : data penelitian diolah tahun 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel kondisi ekonomi orangtua di atas, dapat dilihat bahwa semua item soal dinyatakan valid. Sehingga seluruh item soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

**Tabel 3.2**

**Hasil Analisis Uji Validitas Pendidikan Orangtua**

No.	Variabel	Item	Sig. (2 tailed)	Sig.	Ket
2.	Pendidikan Orangtua	X2.1	0,000	<0,05	Valid
		X2.2	0,000	<0,05	Valid
		X2.3	0,000	<0,05	Valid
		X2.4	0,000	<0,05	Valid

*Sumber : data penelitian diolah tahun 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pendidikan orangtua di atas, dapat dilihat bahwa semua item soal dinyatakan valid. Sehingga seluruh item soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 3.3

## Hasil Analisis Uji Validitas Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No.	Variabel	Item	Sig. (2 tailed)	Sig.	Ket
3.	Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Y1	0,000	<0,05	Valid
		Y2	0,046	<0,05	Valid
		Y3	0,001	<0,05	Valid
		Y4	0,003	<0,05	Valid
		Y5	0,001	<0,05	Valid
		Y6	0,000	<0,05	Valid
		Y7	0,000	<0,05	Valid
		Y8	0,017	<0,05	Valid
		Y9	0,019	<0,05	Valid
		Y10	0,028	<0,05	Valid
		Y11	0,002	<0,05	Valid
		Y12	0,000	<0,05	Valid
		Y13	0,000	<0,05	Valid
		Y14	0,000	<0,05	Valid
		Y15	0,000	<0,05	Valid
		Y16	0,001	<0,05	Valid
		Y17	0,007	<0,05	Valid
		Y18	0,000	<0,05	Valid
		Y19	0,000	<0,05	Valid
		Y20	0,002	<0,05	Valid

Sumber : data penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi di atas, dapat dilihat bahwa semua item soal dinyatakan valid. Sehingga seluruh item soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013: 47). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21* dengan analisis uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Menurut Nunnally dalam Ghozali (2013: 48), “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* > 0,70”. Lihat nilai *Cronbach’s Alpha* atau nilai koefisien reliabilitasnya. Jika nilai *Cronbach’s Alpha*

>0,70 maka kuesioner yang diuji coba tersebut dinyatakan reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian mempunyai konsistensi yang tinggi untuk mengambil data. Rekap hasil uji reliabilitas pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Varibel Penelitian</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Kriteria Cronbach's Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Kondisi Ekonomi Orangtua	0,834	0,700	Reliabel
Pendidikan Orangtua	0,797	0,700	Reliabel
Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	0,897	0,700	Reliabel

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,834 untuk variabel kondisi ekonomi orangtua, sebesar 0,797 untuk variabel pendidikan orangtua, dan sebesar 0,897 untuk variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

### **3.6.3. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengelola data dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna (Arikunto, 2013: 54). Analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang telah disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan komputersasi program *IBM SPSS for Windows* yaitu suatu pengolahan data yang digunakan untuk memproses data-data statistik secara tepat, cepat, dan akurat menjadi berbagai output yang dikehendaki.

### 3.6.4. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang berguna untuk menggambarkan besar kecilnya tingkat variabel (variabel dependen dan variabel independen) dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan variabel yang ada agar mudah dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang terdiri dari kondisi sosial ekonomi, pendidikan orangtua, dan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket). Perhitungan indeks persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

% = persentase yang dicapai

n = jumlah atau nilai yang diperoleh

N = nilai total

Langkah-langkah untuk menentukan kategori atau jenis deskriptif persentase yang diperoleh dari masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan deskriptif persentase kemudian mendiskripsikan ke dalam kalimat. Cara menentukan tingkat kriteria untuk variabel kondisi sosial ekonomi, pendidikan orangtua, dan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan skor tertinggi
2. Menentukan skor terendah
3. Menetapkan rentang

Rentang diperoleh dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah.

4. Menetapkan interval kelas

Interval diperoleh dengan cara membagi rentang ditambah dengan jawaban terkecil kemudian dibagi dengan jawaban tertinggi yang ditetapkan.

5. Menetapkan jenjang kriteria

Peneliti mengelompokkan menjadi 5 kriteria.

6. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus  $(k.i) - \text{jumlah bilangan}$ .

Kemudian sisa kekurangan bilangan ditambahkan pada dua sisi kiri dan kanan interval.

### **3.6.5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi**

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Kondisi Sosial Ekonomi, dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi =  $4 \times 5 = 20$
2. Skor Terendah =  $4 \times 1 = 4$
3. Rentang =  $20 - 4 = 16$
4. Interval =  $(16 + 1) / 5 = 3,4$

Penentuan kriteria untuk variabel kondisi social ekonomi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini

**Tabel 3.5**  
**Jenjang kriteria Variabel Kondisi Sosial Ekonomi**

No	Interval	Keterangan
1	17.7 - 20	Sangat baik
2	14.2 - 17.6	Baik
3	10.9 - 14.2	Cukup baik
4	7.5 - 10.8	Buruk
5	4 – 7.4	Sangat buruk

### 3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendapatan Orangtua

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Pendapatan Orangtua, dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi =  $4 \times 5 = 20$
2. Skor Terendah =  $4 \times 1 = 4$
3. Rentang =  $20 - 4 = 16$
4. Interval =  $(16 + 1) / 5 = 3,4$
5. Skor Tertinggi =  $4 \times 5 = 20$
6. Skor Terendah =  $4 \times 1 = 4$
7. Rentang =  $20 - 4 = 16$
8. Interval =  $(16 + 1) / 5 = 3,4$

Penentuan kriteria untuk variabel kondisi pendapatan orangtua dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini

**Tabel 3.5**  
**Jenjang kriteria Variabel Pendapatan Orangtua**

No	Interval	Keterangan
1	17.7 - 20	Sangat baik
2	14.2 - 17.6	Baik
3	10.9 - 14.2	Cukup baik
4	7.5 - 10.8	Buruk
5	4 – 7.4	Sangat buruk



### 3.3.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dibuat kategori dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi =  $20 \times 5 = 100$
2. Skor Terendah =  $20 \times 1 = 20$
3. Rentang =  $100 - 20 = 80$
4. Interval =  $(80 + 1) / 5 = 16,2$

Penentuan kriteria untuk variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini

**Tabel 3.6**

#### Jenjang kriteria Variabel Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No	Interval	Keterangan
1	84.9 - 100	Sangat baik
2	68.7 - 84.8	Baik
3	52.5 - 68.6	Cukup baik
4	36.3 - 52.4	Buruk
5	20 - 36.2	Sangat buruk

### 3.3.3 Teknik Analisis Statistik Inferensial

Menurut Wahyudin (2015: 139), analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya. Gujarati (2010: 89) mengungkapkan bahwa statistik inferensial diartikan sebagai studi tentang hubungan antara populasi dan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pada statistik inferensial hasil dari sampel digeneralisasikan sebagai suatu hasil bagi keseluruhan populasi. Pada penelitian ini, statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis. Proses

analisis data menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* agar lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Pengujian hipotesis akan dilakukan setelah data terbebas dari gejala asumsi klasik. Statistika Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 209).

### 3.3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013: 96).

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013: 160). Ada dua cara untuk mengetahui atau mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_1$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila hasil nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang diolah dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* mempunyai  $\text{Sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, berarti data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $\text{Sig} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi dengan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wahyudin (2015: 144), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah varians dari residual unit analisis atau pengamatan yang satu dengan unit analisis yang lain terjadi kesamaan atautkah berbeda. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013: 139). Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu ( $e$ ) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada suatu model regresi yang baik adalah yang berkondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara *Regression Studentized Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value*.

Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai

signifikan lebih besar dari  $\alpha$  (5%) maka tidak terdapat Heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari  $\alpha$  (5%) maka terdapat Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heretoskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafis plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heretoskedastisitas dapat di lakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di *studentized*.

Dasar analisisnya adalah: (1). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heretoskedastisitas; (2). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heretoskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penafsir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bebas heretoskedastisitas.

### 3.3.3.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi yang digunakan adalah regresi ganda dua variabel bebas yaitu kondisi sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pendidikan orang tua ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat yaitu minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Dalam analisis regresi ini akan diperoleh model regresi:

$$\hat{Y} = a + a_1X_1 + a_2X_2$$

dengan

$a$  : konstanta

$a_1$  : koefisian variabel kondisi sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ )

$a_2$  : koefisian variabel pendidikan orang tua ( $X_2$ )

### 3.3.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila  $t > 2$  (dalam nilai absolute) serta derajat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Uji signifikan ini digunakan untuk menguji:

$H_{a1}$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan kondisi social ekonomi terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

$H_{a2}$ : Ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Model regresi tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan Uji F. Apabila secara signifikan diperoleh nilai di signifiknansi di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan. Secara parsial dipeuji menggunakan uji t. Apabila nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas masih di bawah 0,05, dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diterima dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diterima.

### 3.3.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel kondisi sosial ekonomi (X1), dan pendidikan orangtua (X2) terhadap variabel minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel kondisi sosial

ekonomi ( $X_1$ ), pendidikan orangtua ( $X_2$ ). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output *IBM SPSS* uji parsial pada tabel koefisien.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari pengisian angket dianalisis melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan variabel kondisi sosial ekonomi, pendapatan orangtua dan minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Ambarawa. Berikut pendeskripsian masing-masing variabel penelitian.

##### 4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi

Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel Kondisi Sosial Ekonomi berbantuan *IBM SPSS*, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Ekonomi Orangtua	177	1.25	4.75	2.3828	.65009
Valid N (listwise)	177				

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari Tabel 4.1, hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 177 siswa, dengan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1.25 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4.75 dari 4 pernyataan. Mean atau rata-rata diperoleh nilai sebesar 2,38. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor 2 dan skor 3. Standar deviasi dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan angka sebesar 0,65. Ini berarti bahwa 177 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban masih tergolong sedang jika dilihat pula dengan rata-rata yang ada. Kategori ini mengacu pada variabel Kondisi Sosial Ekonomi pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi**

No.	Skor Interval	F	%	Kriteria
1	17.7 - 20	2	1.1	Sangat baik
2	14.2 - 17.6	5	2.8	Baik
3	10.9 - 14.2	50	28.2	Cukup baik
4	7.5 - 10.8	88	49.7	Buruk
5	4 – 7.4	36	20.3	Sangat Buruk

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari tabel 4.2 dilihat bahwa sebanyak 88 siswa memiliki kondisi social ekonomi orangtua yang buruk dan 36 siswa dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya sangat buruk, ada sebanyak 50 siswa dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya cukup baik, ada sebanyak 5 siswa dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya baik, dan ada sebanyak 2 siswa dengan kondisi sosial ekonomi orangtuanya sangat baik.

#### 4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan Orangtua

Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel Pendidikan Orangtua berbantuan *IBM SPSS*, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Pendidikan Orangtua**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Orangtua	177	1.50	4.25	2.5353	.57079
Valid N (listwise)	177				

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari Tabel 4.3, hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 177 siswa, dengan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 1.50 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 4.25 dari 4 pernyataan. Mean atau rata-rata diperoleh nilai sebesar 2,53. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor 2 dan skor 3. Standar deviasi dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan angka sebesar 0,57. Ini berarti bahwa 177 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi



jawaban masih tergolong sedang jika dilihat pula dengan rata-rata yang ada. Kategori ini mengacu pada variabel Pendidikan Orangtua pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Pendidikan Orangtua**

No.	Skor Interval	F	%	Kriteria
1	17.7 - 20	0	0	Sangat baik
2	14.2 - 17.6	12	6.8%	Baik
3	10.9 - 14.2	48	27.1%	Cukup baik
4	7.5 - 10.8	102	57.6%	Buruk
5	4 – 7.4	15	8.5%	Sangat Buruk

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari tabel 4.4 dilihat bahwa sebanyak 88 siswa memiliki pendidikan orangtua yang buruk dan 102 siswa dengan pendidikan orangtua buruk, ada sebanyak 15 siswa dengan pendidikan orangtua sangat buruk, ada sebanyak 48 siswa dengan pendidikan orangtua cukup baik, dan ada sebanyak 12 siswa dengan pendidikan orangtua baik.

#### 4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi

Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif untuk variabel Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi berbantuan *IBM SPSS*, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan PT	177	2.00	3.90	3.1220	.34685
Valid N (listwise)	177				

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari Tabel 4.5, hasil uji statistik menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 177 siswa, dengan nilai minimum atau nilai terendah sebesar 2 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 3.90 dari 20 pernyataan. Mean atau rata-rata diperoleh nilai sebesar 3,12. Rata-rata ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada rentangan skor 3 dan skor 4. Standar deviasi dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan angka sebesar 0,34. Ini berarti bahwa 177 mahasiswa yang menjadi sampel, variasi jawaban masih

tergolong sedang jika dilihat pula dengan rata-rata yang ada. Kategori ini mengacu pada variabel Minat Siswa Melanjutkan Perguruan Tinggi pada tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Analisis Deskriptif Pendidikan Orangtua**

No.	Skor Interval	F	%	Kriteria
1	84.9 - 100	0	0	Sangat berminat
2	68.7 - 84.8	38	21.5%	Berminat
3	52.5 - 68.6	124	70.1%	Cukup berminat
4	36.3 - 52.4	15	8.5%	Tidak berminat
5	20 - 36.2	0	0	Sangat tidak berminat

*Sumber: data penelitian diolah tahun 2020*

Dari tabel 4.6 dilihat bahwa sebanyak 124 siswa cukup berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan 38 siswa berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, serta 15 siswa tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial**

##### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2013:96).

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah model dalam regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui atau mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan uji *statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov*. Berikut hasil perhitungan *IBM SPSS*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.29990482
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.033
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4.7, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai unstandardized residual adalah 0,650 dengan signifikansi pada 0,792 yang nilainya diatas 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Apabila *tolerance* > 0,10 (10%) dan VIF < 10.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.283	.112		20.414	.000		
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.106	.039	.199	2.710	.007	.797	1.255
	Pendidikan Orangtua	.231	.045	.380	5.180	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 (10%) dan nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada

multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi ketika BIU sebagai variabel dependen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Berikut hasil Uji Glejser menggunakan *IBM SPSS*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.072		3.821	.000
Kondisi Ekonomi Orangtua	.042	.025	.141	1.679	.095
Pendidikan Orangtua	-.054	.029	-.159	-1.893	.060

a. Dependent Variable: Abs.Ut

Dari hasil Uji Glejser Tabel 4.9 dengan residual BIU sebagai variabel dependen dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua sebesar 0,095 dan 0,060. Karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.1.2.2. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.1.2.1.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Secara parsial model regresi dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji t, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	.112		20.414	.000		
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.106	.039	.199	2.710	.007	.797	1.255
	Pendidikan Orangtua	.231	.045	.380	5.180	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

1. Hasil uji statistik dengan *IBM SPSS* pada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen, pada variabel kondisi ekonomi orangtua (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,720 dengan signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi **diterima**.
2. Hasil uji statistik dengan *IBM SPSS* pada pengaruh pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen, pada variabel pendidikan orangtua (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5,180 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pendidikan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga  $H_2$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi **diterima**.

#### 4.1.2.1.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Secara simultan model regresi dapat diuji kebermaknaannya menggunakan uji F, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.344	2	2.672	29.371	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.830	174	.091		
	Total	21.174	176			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

Hasil uji statistik dengan *IBM SPSS* pada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen, pada variabel kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua diperoleh nilai F hitung sebesar 29,371 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua berpengaruh secara signifikan dan positif secara simultan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua secara simultan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi **diterima**.

#### 4.1.2.2. Hasil Koefisien Determinasi secara Parsial ( $r^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel kondisi ekonomi orangtua (X1), dan pendidikan orangtua (X2) terhadap variabel minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output *IBM SPSS* uji pada tabel koefisien. Hasil uji koefisien determinasi parsial dapat dilihat pada output *IBM SPSS* sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.244	.30162

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada Tabel 4.25, kontribusi pengaruh kondisi ekonomi orangtua (X1) dan pendidikan orangtua (X2) terhadap variabel minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) sebesar 0.244 atau 24.4%.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi diterima. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Ajzen 2005, bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa Sekolah Menengah Atas dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam. Faktor dari dalam siswa Sekolah Menengah Atas yang mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi termasuk salah satunya adalah faktor kontrol perilaku. kontrol perilaku persepsian yaitu kemampuan individu dalam melakukan perilaku. Keputusan dalam melakukan tindakan tertentu yaitu proses yang diarahkan dengan satu tujuan tertentu dengan urutan-urutan berpikir. Ketika seseorang atau individu ingin melakukan tindakan tertentu, maka ia perlu mempertimbangkan

sesuatu yang akan dilakukannya, dan memahami konsekuensi apa yang akan diterimanya sehingga individu bisa membuat keputusan untuk bertindak ataukah tidak.

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya". Agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Watoni (2017) memberikan kesimpulan bahwa kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa MA Palapa Nusantara Tahun Pelajaran 2015/ 2016 sebesar 26,6%. Temuan penelitian oleh Julaiha (2015), Nasution dan Tarigan (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmawati dan Luqman Hakim (2016) dengan judul Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi menemukan bahwa kondisi ekonomi orangtua berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil penelitiannya menemukan bahwa kondisi sosial ekonomi



mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa.

Untuk menempuh pendidikan diperlukan dana (pendapatan orang tua) untuk membayar semua biaya pendidikan anaknya, seperti untuk membayar SPP, uang gedung dan membayar kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang menunjang (buku, transportasi, pakaian, kesehatan dan lain-lain) yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh semakin tinggi pula dana yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu orang tua harus mempunyai penghasilan yang cukup untuk membiayai bermacam-macam kebutuhan sekolah dan kebutuhan lainnya. Orang tua atau keluarga yang berada dalam kondisi sosial dan ekonomi yang baik, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dan pendidikan anak, sehingga anak tidak merasa cemas kalau tidak bisa membayar biaya-biaya sekolah atau pendidikan. Demikian yang terjadi sebaliknya, jika kondisi sosial dan ekonomi orang tua kurang mendukung, maka anak akan berfikir berkali-kali untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **4.2.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan orangtua berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan orangtua terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi diterima.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi dan memiliki tujuan tinggi yang tidak sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan

pembaharuan. Dalam proses pendidikan untuk anak ada tiga pihak yang bertanggung jawab yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah dari lingkungan keluarga dimana anak lahir, hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya bagi pendidikan anak. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya dari pada pusat pendidikan lain lainnya untuk melangsungkan pendidikan. Pendidikan di sekolah dilanjutkan untuk memperluas dan memperdalam apa yang sudah diberikan orang tua di lingkungan keluarga. Seorang anak juga perlu belajar di lingkungan masyarakat melalui pergaulan serta melihat dan mendengar apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Ketiga komponen yakni keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan saling berkaitan. Pendidikan bagi anak menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah dan masyarakat (Sri Nasirotn, 2013).

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orang tua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat. Potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat menghasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang. Masalah status sosial, kondisi ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya.

Pendidikan yang paling utama dimulai pada keluarga, keluarga merupakan orang pertama yang memberikan pendidikan kepada anaknya. Dari sebuah keluarga anak anak memperoleh bimbingan dari mulai kepribadian atau perilaku yang dilakukan oleh anak sampai akademik juga berasal dari sebuah keluarga. Pendidikan orangtua juga sangat

berpengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan anak, karena jika orang tua berpendidikan tinggi anak akan cenderung meniru apa yang di dapatkan oleh orang tuanya, selain itu orang tua yang berpendidikan tinggi juga senantiasa memberikan apa yang diinginkan oleh anak terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Tetapi pendidikan orangtua juga tidak bisa dijadikan sebagai patokan apakah anak akan termotivasi untuk belajar jika pendidikan orangtua tinggi. Terkadang meskipun orangtua berpendidikan rendah atau bahkan tidak tamat sekolah anak masih termotivasi karena ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi (Pramaswari, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nasirotnun (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil temuan penelitiannya menemukan bahwa Pendidikan Orang Tua mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Kainuwa dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pendidikan anaknya di Nigeria.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Seperti diketahui pendidikan tidak hanya berakhir sampai pendidikan menengah saja, tetapi masih ada jenjang di atasnya. Mengetahui hal tersebut sebagian besar siswa (SMA dan SMK) berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi tersebut didorong oleh keinginan untuk breprestasi, mencapai cita-cita atau bahkan untuk memperbaiki kualitas hidup di masa yang akan datang. Semua itu tidak lepas dari pengaruh kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua.

#### **4.2.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

Hasil penelitian menunjukkan kondisi ekonomi orang tua dan latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga  $H_3$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi ekonomi orang tua dan latar belakang pendidikan secara simultan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi diterima.

Minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan orang tua setiap hari, minggu, atau bulannya. Orang tua dengan pendapatan atau kondisi ekonomi yang rendah dapat mempengaruhi anak untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi dengan alasan ingin bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup serta membantu orang tua untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, sedangkan orang tua dengan pendapatan tinggi mampu mempengaruhi anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi karena pendidikan adalah suatu investasi dan warisan. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Menurut Dalyono (2005), faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua dengan latar

belakang pendidikan tinggi dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi. Orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah kurang bisa memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan riset yang dilakukan oleh Siti Nasirotn (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa, dimana hasil temuan penelitiannya menemukan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Kainuwa dan Yusuf (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua secara simultan terhadap pendidikan anaknya di Nigeria..

Kondisi sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua dan kondisi lingkungan tempat tinggal akan mempengaruhi motivasi siswa untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sebagian besar orang tua menginginkan pendidikan anaknya lebih tinggi dari mereka. Mereka menginginkan kualitas kehidupan anaknya di masa yang akan datang jauh lebih baik dari yang sudah mereka dapatkan. Keinginannya tersebut inilah yang mendorong mereka untuk menyekolahkan anak sampai setinggi mungkin. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua meliputi: tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup juga akan mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Semakin tinggi pendapatan orang tua maka siswa akan semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya, karena tingkat pendapatan orangtua akan berperan dalam mendukung pembiayaan pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran pendidikan anak-anaknya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi orangtua berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Pendidikan orangtua berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orangtua secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa-siswi dukungan belajar dan informasi perguruan tinggi negeri maupun swasta untuk mendukung agar mereka lebih termotivasi dan berminat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
2. Hendaknya para siswa diberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi untuk meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, S.L & Orodho, J.A. 2014. "Socio-Economic Factors Influencing Pupils Access to Education In Informal Settlements: A Case of Kibera, Nairobi Country, Kenya". *International Journal of Education and Research*. Vol 2. No 3. Page 1-16.
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. B. 2012. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*). Jakarta: Erlangga. Indonesia
- Julaiha. 2015. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi". *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*. Vol 1. No 1. Hal: 44-51.
- Kainuwa, A & Yusuf, N.B.M. 2013. "Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parent on their Children's Education in Nigeria". *International Journal of Scientific and Research Publications*. Vol 3. Page: 1-8.
- Nanang, F. 2002. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Nasution, S & Tarigan, L. 2013. "Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi". *Jurnal Citizenship*. Hal: 35-52.
- Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramaswari, E. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*. Vol: 2 No 2. Hal: 77-81
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Umma, I & Margunani. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Se Kecamatan Ngaliyan, Semarang". *Economic Education Analysis Journal*. Hal 242-249
- Watoni, M.S. 2017. "Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kondisi Ekonomi terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa MA Palapa Nusantara". *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Hal: 194-215.

# Lampiran-lampiran



## ANGKET PENELITIAN

### A. Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

### B. Petunjuk Pengisian

1. Beri tanda check list (√) pada alternatif jawaban yang Anda pilih.
2. Anda hanya diperkenankan memilih satu jawaban saja dan semua pernyataan atau pertanyaan diharapkan tidak ada yang dikosongkan.
3. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri saudara.

### VARIABEL KONDISI EKONOMI ORANGTUA

1. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ayah setiap bulannya?
  - a) Lebih dari Rp 3.000.000,-
  - b) Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,-
  - c) Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-
  - d) Rp.800.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,-
  - e) Kurang dari Rp 800.000,-
2. Berapakah rata-rata penghasilan pokok ibu setiap bulannya?
  - a) Lebih dari Rp 3.000.000,-
  - b) Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 3.000.000,-
  - c) Rp 1.500.000,- sampai dengan Rp 2.000.000,-
  - d) Rp.800.000,- sampai dengan Rp 1.500.000,-
  - e) Kurang dari Rp 800.000,-
3. Selain penghasilan pokok, apakah ayah mempunyai penghasilan sampingan?
  - a) Punya, setiap bulan rutin
  - b) Punya, setiap bulan tidak rutin
  - c) Kadang-kadang punya
  - d) Tidak mempunyai penghasilan bulanan
  - e) Tidak tahu

4. Selain penghasilan pokok, apakah ibu mempunyai penghasilan sampingan?
  - a) Punya, setiap bulan rutin
  - b) Punya, setiap bulan tidak rutin
  - c) Kadang-kadang punya
  - d) Tidak mempunyai penghasilan bulanan
  - e) Tidak tahu

#### **VARIABEL PENDIDIKAN ORANGTUA**

1. Pendidikan terakhir ayah?
  - a) Perguruan Tinggi/ Sarjana
  - b) SMA/ sederajat
  - c) SMP/ sederajat
  - d) SD/ Sederajat
  - e) Tidak sekolah
2. Pendidikan terakhir ibu?
  - a) Perguruan Tinggi/ sarjana
  - b) SMA/ sederajat
  - c) SMP/ sederajat
  - d) SD/ sederajat
  - e) Tidak sekolah
3. Apakah ayah pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus)?
  - a. Pernah, kursus computer
  - b. Pernah, kursus elektronik
  - c. Pernah, kursus montir
  - d. Pernah, kursus ....(selain kursus diatas)
  - e. Tidak pernah kursus
4. Apakah ibu pernah mengikuti pendidikan non formal (kursus)?
  - a. Pernah, kursus computer
  - b. Pernah, kursus elektronik
  - c. Pernah, kursus montir
  - d. Pernah, kursus ....(selain kursus diatas)
  - e. Tidak pernah kursus

### VARIABEL MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setelah lulus dari SMA Anda akan senang diterima di Perguruan Tinggi				
2.	Anda akan merasa senang masuk Perguruan Tinggi karena Anda sadar mudah bekerja setelah setelah lulus Perguruan Tinggi				
3.	Anda meras senang ketika diajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi				
4.	Anda ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena memperoleh dukunagan dari orang tua				
5.	Anda minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena itu merupakan cita-cita anda sejak kecil				
6.	Apabila ada kesempatan Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk Perguruan tinggi				
7.	Anda mencari informasi tentang memasuki Perguruan Tinggi dari panduan memasuki Perguruan Tinggi				
8.	Anda kurang memperhatikan saat guru atau saudara atau teman Anda berbbicara tentang kemungkinan masuk Perguruan Tinggi				
9.	Di lingkungan tempat tinggal Anda banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi anda untuk melanjutkan studike Perguruan Tinggi				
10.	Anda tidak tertarik melanutkan studi ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menggangur . Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena menurut cerita saudara atau teman Anda yang kuliah, belajar di Perguruan Tinggi itu membosankan dan susah.				
12.	Anada ingin mengembangkan pengetahuan Anda melalui Perguruan Tinggi.				
13.	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga Anda merasa perlu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
14.	Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan Anda, sehingga merasa perlu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
15.	Masuk perguruan tinggi memiiliki masa depan yang cerah. Dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan.				
16.	Dengan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan.				
17.	Anda tidak ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua.				
18.	Dorong untuk melanjutkan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari dalam diri anda sendiri.				

19.	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar anda dapat bersaing dengansiswa lain untuk ke Perguruan Tinggi.				
20.	Walaupun pendidikanorangtua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				

Keterangan :

SS : Sangat setuju

KS : Kurang setuju

S : Setuju

TS : Sangat tidak setuju

*-----Sekian dan terima kasih atas partisipasi anda dalam pengisian kuesioner -----*

## TABULASI DATA PENELITIAN

No	Kelas	Penghasilan Pokok Ayah	Penghasilan Pokok Ibu	Penghasilan Sampingan Ayah	Penghasilan Sampingan Ibu	Kondisi Ekonomi Orangtua (X1)	
						Total	Rata-rata
1	Bahasa	3	4	1	1	9	2.25
2	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
3	Bahasa	4	4	4	3	15	3.75
4	Bahasa	3	3	1	3	10	2.5
5	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
6	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
7	Bahasa	2	2	1	2	7	1.75
8	Bahasa	3	3	3	4	13	3.25
9	Bahasa	2	2	3	2	9	2.25
10	Bahasa	3	3	1	3	10	2.5
11	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
12	Bahasa	4	4	2	2	12	3
13	Bahasa	3	3	1	1	8	2
14	Bahasa	2	1	2	1	6	1.5
15	Bahasa	3	3	2	2	10	2.5
16	Bahasa	3	3	1	1	8	2
17	Bahasa	3	3	1	1	8	2
18	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
19	Bahasa	3	4	3	4	14	3.5
20	Bahasa	3	3	1	1	8	2
21	Bahasa	4	4	2	2	12	3
22	Bahasa	3	3	3	3	12	3
23	Bahasa	3	3	3	3	12	3
24	Bahasa	3	3	3	3	12	3
25	Bahasa	4	5	2	2	13	3.25
26	Bahasa	3	3	1	1	8	2
27	Bahasa	4	2	1	1	8	2
28	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
29	Bahasa	2	3	3	2	10	2.5
30	Bahasa	3	2	1	2	8	2
31	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
32	Bahasa	5	5	4	5	19	4.75
33	Bahasa	3	2	1	1	7	1.75
34	Bahasa	3	3	1	3	10	2.5
35	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
36	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
37	IPS 1	3	3	3	3	12	3
38	IPS 1	2	1	3	2	8	2
39	IPS 1	3	3	1	1	8	2
40	IPS 1	3	3	1	1	8	2
41	IPS 1	3	3	1	1	8	2
42	IPS 1	2	2	1	1	6	1.5
43	IPS 1	3	3	3	2	11	2.75
44	IPS 1	3	3	3	3	12	3
45	IPS 1	3	3	3	3	12	3
46	IPS 1	2	2	1	2	7	1.75
47	IPS 1	3	3	3	4	13	3.25
48	IPS 1	2	2	3	2	9	2.25
49	IPS 1	3	3	1	3	10	2.5
50	IPS 1	2	2	1	1	6	1.5

51	IPS 1	4	4	2	2	12	3
52	IPS 1	3	3	1	1	8	2
53	IPS 1	2	1	2	1	6	1.5
54	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
55	IPS 1	3	3	1	1	8	2
56	IPS 1	3	3	1	1	8	2
57	IPS 1	2	1	1	1	5	1.25
58	IPS 1	4	5	1	1	11	2.75
59	IPS 1	2	1	1	1	5	1.25
60	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
61	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
62	IPS 1	3	3	3	3	12	3
63	IPS 1	2	1	3	2	8	2
64	IPS 1	3	3	3	3	12	3
65	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
66	IPS 1	2	1	1	1	5	1.25
67	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
68	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
69	IPS 1	2	1	1	1	5	1.25
70	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
71	IPS 2	2	2	1	1	6	1.5
72	IPS 2	3	3	1	1	8	2
73	IPS 2	2	2	2	1	7	1.75
74	IPS 2	3	3	2	2	10	2.5
75	IPS 2	4	5	1	1	11	2.75
76	IPS 2	4	5	1	1	11	2.75
77	IPS 2	3	3	2	2	10	2.5
78	IPS 2	3	3	3	3	12	3
79	IPS 2	2	1	3	2	8	2
80	IPS 2	3	3	1	1	8	2
81	IPS 2	3	3	1	1	8	2
82	IPS 2	3	3	1	1	8	2
83	IPS 2	3	3	3	3	12	3
84	IPS 2	3	3	2	2	10	2.5
85	IPS 2	3	3	3	3	12	3
86	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
87	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
88	IPS 2	2	1	1	1	5	1.25
89	IPS 2	4	5	1	1	11	2.75
90	IPS 2	2	1	1	1	5	1.25
91	IPS 2	4	5	2	2	13	3.25
92	IPS 2	3	3	1	1	8	2
93	IPS 2	4	2	1	1	8	2
94	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
95	IPS 2	2	3	3	2	10	2.5
96	IPS 2	3	2	1	2	8	2
97	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
98	IPS 2	5	5	4	5	19	4.75
99	IPS 2	3	2	1	1	7	1.75
100	IPS 2	2	2	1	1	6	1.5
101	IPS 2	3	3	3	3	12	3
102	IPS 2	4	4	2	2	12	3
103	IPS 2	3	3	2	2	10	2.5
104	IPS 2	3	3	2	2	10	2.5
105	IPS 2	3	3	3	3	12	3
106	IPS 2	3	3	1	1	8	2
107	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5
108	IPS 3	3	3	3	2	11	2.75
109	IPS 3	3	3	3	3	12	3
110	IPS 3	3	3	3	3	12	3
111	IPS 3	4	5	2	2	13	3.25
112	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
113	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
114	IPS 3	3	3	3	3	12	3
115	IPS 3	2	1	3	2	8	2
116	IPS 3	3	3	3	3	12	3
117	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
118	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
119	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5
120	IPS 3	3	3	3	3	12	3
121	IPS 3	4	4	2	2	12	3
122	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
123	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
124	IPS 3	3	3	3	3	12	3
125	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5

126	IPS 3	2	1	1	1	5	1.25
127	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
128	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
129	IPS 3	3	3	3	3	12	3
130	IPS 3	2	2	3	2	9	2.25
131	IPS 3	2	2	2	1	7	1.75
132	IPS 3	3	3	3	3	12	3
133	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
134	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
135	IPS 3	2	1	1	1	5	1.25
136	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
137	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
138	IPS 3	3	3	3	3	12	3
139	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
140	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
141	IPS 3	2	1	1	1	5	1.25
142	IPS 4	3	3	1	1	8	2
143	IPS 4	3	3	1	1	8	2
144	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
145	IPS 4	2	2	1	1	6	1.5
146	IPS 4	4	4	3	3	14	3.5
147	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
148	IPS 4	3	3	3	3	12	3
149	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
150	IPS 4	3	3	3	3	12	3
151	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
152	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
153	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25
154	IPS 4	4	5	1	1	11	2.75
155	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25
156	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
157	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
158	IPS 4	3	3	3	3	12	3
159	IPS 4	2	1	3	2	8	2
160	IPS 4	3	3	3	3	12	3
161	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
162	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25
163	IPS 4	4	4	3	3	14	3.5
164	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
165	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
166	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
167	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
168	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25
169	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25
170	IPS 4	4	4	3	3	14	3.5
171	IPS 4	3	3	3	3	12	3
172	IPS 4	4	5	2	2	13	3.25
173	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
174	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
175	IPS 4	3	3	3	3	12	3
176	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
177	IPS 4	2	1	1	1	5	1.25

## TABULASI DATA PENELITIAN

No	Kelas	Pendidikan Terakhir Ayah	Pendidikan Terakhir Ibu	Kursus Ayah	Kursus Ibu	Pendidikan Orangtua (X2)	
						Total	Rata-rata
1	Bahasa	4	3	1	1	9	2.25
2	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
3	Bahasa	4	4	2	2	12	3
4	Bahasa	2	2	1	2	7	1.75
5	Bahasa	3	3	1	1	8	2
6	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
7	Bahasa	3	3	1	1	8	2
8	Bahasa	3	2	1	1	7	1.75
9	Bahasa	3	3	1	1	8	2
10	Bahasa	3	4	1	1	9	2.25
11	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
12	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
13	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
14	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
15	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
16	Bahasa	4	4	2	3	13	3.25
17	Bahasa	4	4	2	1	11	2.75
18	Bahasa	2	2	1	1	6	1.5
19	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
20	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
21	Bahasa	4	4	2	1	11	2.75
22	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
23	Bahasa	4	4	3	5	16	4
24	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
25	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
26	Bahasa	4	4	3	4	15	3.75
27	Bahasa	4	4	2	1	11	2.75
28	Bahasa	5	5	2	1	13	3.25
29	Bahasa	4	4	2	1	11	2.75
30	Bahasa	4	4	1	1	10	2.5
31	Bahasa	4	4	1	2	11	2.75
32	Bahasa	5	5	1	1	12	3
33	Bahasa	4	4	2	4	14	3.5
34	Bahasa	2	2	1	2	7	1.75
35	Bahasa	3	3	1	1	8	2
36	IPS 1	4	3	2	2	11	2.75
37	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
38	IPS 1	3	3	1	1	8	2
39	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
40	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
41	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
42	IPS 1	2	2	1	1	6	1.5
43	IPS 1	3	3	1	1	8	2
44	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
45	IPS 1	4	4	3	5	16	4
46	IPS 1	3	3	1	1	8	2
47	IPS 1	3	2	1	1	7	1.75
48	IPS 1	3	3	1	1	8	2
49	IPS 1	3	4	1	1	9	2.25
50	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5



51	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
52	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
53	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
54	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
55	IPS 1	4	4	2	3	13	3.25
56	IPS 1	4	4	2	1	11	2.75
57	IPS 1	3	3	1	1	8	2
58	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
59	IPS 1	3	3	1	1	8	2
60	IPS 1	4	4	2	2	12	3
61	IPS 1	4	4	2	2	12	3
62	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
63	IPS 1	3	3	1	1	8	2
64	IPS 1	4	4	1	1	10	2.5
65	IPS 1	4	4	2	2	12	3
66	IPS 1	3	3	1	1	8	2
67	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
68	IPS 1	3	3	2	2	10	2.5
69	IPS 1	3	3	1	1	8	2
70	IPS 1	4	3	2	2	11	2.75
71	IPS 2	2	2	1	1	6	1.5
72	IPS 2	5	4	1	1	11	2.75
73	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
74	IPS 2	3	2	1	1	7	1.75
75	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
76	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
77	IPS 2	4	3	2	2	11	2.75
78	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
79	IPS 2	3	3	1	1	8	2
80	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
81	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
82	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
83	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
84	IPS 2	4	4	2	2	12	3
85	IPS 2	4	4	3	5	16	4
86	IPS 2	3	4	1	1	9	2.25
87	IPS 2	3	4	1	1	9	2.25
88	IPS 2	3	3	1	1	8	2
89	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
90	IPS 2	3	3	1	1	8	2
91	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
92	IPS 2	4	4	3	4	15	3.75
93	IPS 2	4	4	2	1	11	2.75
94	IPS 2	5	5	2	1	13	3.25
95	IPS 2	4	4	2	1	11	2.75
96	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
97	IPS 2	4	4	1	2	11	2.75
98	IPS 2	5	5	1	1	12	3
99	IPS 2	4	4	2	4	14	3.5
100	IPS 2	2	2	1	1	6	1.5
101	IPS 2	4	4	3	5	16	4
102	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
103	IPS 2	4	4	2	2	12	3
104	IPS 2	4	4	2	2	12	3
105	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
106	IPS 2	4	4	1	1	10	2.5
107	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5
108	IPS 3	3	3	1	1	8	2
109	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
110	IPS 3	4	4	3	5	16	4
111	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
112	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
113	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
114	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
115	IPS 3	3	3	1	1	8	2
116	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
117	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
118	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
119	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5
120	IPS 3	4	4	3	5	16	4
121	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
122	IPS 3	4	4	2	2	12	3
123	IPS 3	4	4	2	2	12	3
124	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
125	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5

126	IPS 3	3	3	1	1	8	2
127	IPS 3	3	4	1	1	9	2.25
128	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
129	IPS 3	4	4	1	1	10	2.5
130	IPS 3	3	3	1	1	8	2
131	IPS 3	2	2	1	1	6	1.5
132	IPS 3	3	4	1	1	9	2.25
133	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
134	IPS 3	3	3	2	2	10	2.5
135	IPS 3	3	3	1	1	8	2
136	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
137	IPS 3	4	3	2	2	11	2.75
138	IPS 3	3	4	3	5	15	3.75
139	IPS 3	4	4	2	2	12	3
140	IPS 3	3	4	1	1	9	2.25
141	IPS 3	3	3	1	1	8	2
142	IPS 4	3	4	1	1	9	2.25
143	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
144	IPS 4	4	3	2	2	11	2.75
145	IPS 4	3	3	1	1	8	2
146	IPS 4	4	2	2	2	10	2.5
147	IPS 4	4	2	2	2	10	2.5
148	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
149	IPS 4	4	4	2	2	12	3
150	IPS 4	4	4	3	5	16	4
151	IPS 4	3	4	1	1	9	2.25
152	IPS 4	3	4	1	1	9	2.25
153	IPS 4	3	3	1	1	8	2
154	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
155	IPS 4	3	3	1	1	8	2
156	IPS 4	4	4	2	2	12	3
157	IPS 4	4	4	2	2	12	3
158	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
159	IPS 4	3	3	1	1	8	2
160	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
161	IPS 4	4	4	2	2	12	3
162	IPS 4	3	3	1	1	8	2
163	IPS 4	4	4	4	5	17	4.25
164	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
165	IPS 4	4	4	2	2	12	3
166	IPS 4	4	4	2	2	12	3
167	IPS 4	3	4	1	1	9	2.25
168	IPS 4	3	3	1	1	8	2
169	IPS 4	3	3	1	1	8	2
170	IPS 4	3	4	3	3	13	3.25
171	IPS 4	4	4	3	5	16	4
172	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
173	IPS 4	4	3	2	2	11	2.75
174	IPS 4	4	3	2	2	11	2.75
175	IPS 4	4	4	1	1	10	2.5
176	IPS 4	3	3	2	2	10	2.5
177	IPS 4	3	3	1	1	8	2

## TABULASI DATA PENELITIAN

No	Kelas	Item Pertanyaan																			Minat Melanjutkan PT (Y)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total	Rata-rata
1	Bahasa	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	62	3.1
2	Bahasa	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	52	2.6
3	Bahasa	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	65	3.25
4	Bahasa	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3.1
5	Bahasa	3	3	2	1	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	59	2.95
6	Bahasa	4	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	47	2.35
7	Bahasa	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	64	3.2
8	Bahasa	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58	2.9
9	Bahasa	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	71	3.55
10	Bahasa	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	69	3.45
11	Bahasa	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69	3.45
12	Bahasa	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71	3.55
13	Bahasa	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	72	3.6
14	Bahasa	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	67	3.35
15	Bahasa	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	65	3.25
16	Bahasa	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	61	3.05
17	Bahasa	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	59	2.95
18	Bahasa	4	2	3	4	4	2	3	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	3	2	3	55	2.75
19	Bahasa	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	67	3.35
20	Bahasa	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	59	2.95
21	Bahasa	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	65	3.25
22	Bahasa	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	64	3.2
23	Bahasa	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	63	3.15
24	Bahasa	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	64	3.2
25	Bahasa	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	62	3.1
26	Bahasa	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	1	64	3.2
27	Bahasa	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	3	65	3.25
28	Bahasa	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	69	3.45
29	Bahasa	4	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	62	3.1
30	Bahasa	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	68	3.4
31	Bahasa	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	62	3.1
32	Bahasa	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	65	3.25
33	Bahasa	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	66	3.3
34	Bahasa	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	3.1
35	Bahasa	3	3	2	1	4	4	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	59	2.95
36	IPS 1	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	60	3
37	IPS 1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	71	3.55
38	IPS 1	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	63	3.15
39	IPS 1	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	1	2	3	3	3	1	4	55	2.75
40	IPS 1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	59	2.95
41	IPS 1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	3.15
42	IPS 1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	1	2	40	2
43	IPS 1	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	3	56	2.8
44	IPS 1	4	1	3	3	1	3	4	1	3	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	49	2.45
45	IPS 1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	69	3.45
46	IPS 1	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	64	3.2
47	IPS 1	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	58	2.9
48	IPS 1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	4	71	3.55
49	IPS 1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	69	3.45
50	IPS 1	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	69	3.45



126	IPS 3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	54	2.7	
127	IPS 3	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	67	3.35
128	IPS 3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	54	2.7	
129	IPS 3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	63	3.15	
130	IPS 3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	74	3.7	
131	IPS 3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	55	2.75	
132	IPS 3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	74	3.7	
133	IPS 3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	70	3.5	
134	IPS 3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	71	3.55	
135	IPS 3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	56	2.8	
136	IPS 3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	4	4	60	3	
137	IPS 3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2.9	
138	IPS 3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69	3.45	
139	IPS 3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	67	3.35	
140	IPS 3	4	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	2.65	
141	IPS 3	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	57	2.85	
142	IPS 4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	63	3.15	
143	IPS 4	3	3	2	4	2	2	3	4	1	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	52	2.6	
144	IPS 4	3	1	3	1	4	3	3	3	1	2	1	4	3	1	4	2	4	1	3	2	49	2.45
145	IPS 4	3	3	2	4	2	3	1	3	2	2	2	4	2	1	4	2	4	1	3	2	50	2.5
146	IPS 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	77	3.85	
147	IPS 4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	68	3.4	
148	IPS 4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	52	2.6	
149	IPS 4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	56	2.8	
150	IPS 4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	71	3.55	
151	IPS 4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	64	3.2	
152	IPS 4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	66	3.3	
153	IPS 4	4	3	4	4	2	4	3	1	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	60	3	
154	IPS 4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	68	3.4	
155	IPS 4	4	3	4	2	4	1	4	1	3	3	2	3	4	1	3	1	3	1	4	53	2.65	
156	IPS 4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	65	3.25	
157	IPS 4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	65	3.25	
158	IPS 4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	67	3.35	
159	IPS 4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	69	3.45	
160	IPS 4	4	4	3	1	4	2	3	3	1	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	63	3.15	
161	IPS 4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	73	3.65	
162	IPS 4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	1	59	2.95	
163	IPS 4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	78	3.9	
164	IPS 4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	68	3.4	
165	IPS 4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	68	3.4	
166	IPS 4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	67	3.35	
167	IPS 4	4	3	2	1	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53	2.65	
168	IPS 4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	57	2.85	
169	IPS 4	4	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	59	2.95	
170	IPS 4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74	3.7	
171	IPS 4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	69	3.45	
172	IPS 4	4	2	1	3	2	3	2	2	2	3	1	4	4	4	2	2	2	4	3	53	2.65	
173	IPS 4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	4	4	62	3.1	
174	IPS 4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	59	2.95	
175	IPS 4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	57	2.85	
176	IPS 4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	71	3.55	
177	IPS 4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	4	56	2.8	

## Correlations Var. Kondisi Ekonomi Orangtua (X1)

**Correlations**

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	Kondisi Ekonomi Orangtua
x1.1	Pearson Correlation	1	.941**	.364	.559**	.879**
	Sig. (2-tailed)		.000	.048	.001	.000
	N	30	30	30	30	30
x1.2	Pearson Correlation	.941**	1	.252	.428*	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000		.179	.018	.000
	N	30	30	30	30	30
x1.3	Pearson Correlation	.364	.252	1	.898**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.048	.179		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
x1.4	Pearson Correlation	.559**	.428*	.898**	1	.852**
	Sig. (2-tailed)	.001	.018	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Kondisi Ekonomi Orangtua	Pearson Correlation	.879**	.810**	.730**	.852**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations Var. Pendidikan Orangtua (X2)

**Correlations**

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	Pendidikan Orangtua
x2.1	Pearson Correlation	1	.900**	.331	.306	.744**
	Sig. (2-tailed)		.000	.074	.100	.000
	N	30	30	30	30	30
x2.2	Pearson Correlation	.900**	1	.308	.304	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000		.098	.103	.000
	N	30	30	30	30	30
x2.3	Pearson Correlation	.331	.308	1	.871**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.074	.098		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
x2.4	Pearson Correlation	.306	.304	.871**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.100	.103	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
Pendidikan Orangtua	Pearson Correlation	.744**	.725**	.733**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

# Correlations Var. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

**Correlations**

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	Minat Melanjutkan PT
y1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 30	.533** .002 30	.515** .004 30	.468** .011 30	.570** .001 30	.490** .006 30	.481** .007 30	.278 .138 30	.325 .080 30	-.100 .599 30	.148 .436 30	.454 .012 30	.626** .000 30	.195 .302 30	.587** .001 30	.537** .002 30	.334 .071 30	.515** .004 30	.450 .013 30	.390 .033 30	.694 .000 30
y2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.533** .002 30	1 .000 30	.366** .047 30	.350 .058 30	.342 .064 30	.468** .009 30	.497** .005 30	.202 .285 30	.310 .096 30	-.064 .738 30	-.161 .395 30	.205 .277 30	.299 .109 30	.186 .325 30	.261 .163 30	.085 .650 30	.086 .071 30	.334 .058 30	.350 .071 30	.279 .136 30	.367 .046 30
y3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.515** .004 30	.366** .047 30	1 .000 30	.463** .010 30	.258 .172 30	.378 .040 30	.635** .000 30	.203 .283 30	.431 .018 30	-.045 .813 30	.185 .328 30	.217 .248 30	.317 .088 30	.033 .863 30	.580** .001 30	.377 .040 30	.103 .587 30	.176 .352 30	.371 .044 30	.492 .006 30	.577 .001 30
y4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.468** .011 30	.366** .047 30	.463** .010 30	1 .000 30	.132 .488 30	.073 .702 30	.637** .000 30	.216 .251 30	.158 .404 30	.187 .322 30	.329 .076 30	.410 .025 30	.098 .608 30	.273 .144 30	.366** .047 30	.209 .267 30	.195 .301 30	.278 .137 30	.363 .048 30	.152 .423 30	.532** .003 30
y5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.570** .001 30	.342 .064 30	.258 .172 30	.132 .488 30	1 .000 30	.637** .000 30	.086 .650 30	.028 .881 30	.408 .025 30	-.072 .706 30	.091 .633 30	.377 .040 30	.674** .000 30	.070 .714 30	.590** .001 30	.482 .007 30	.270 .149 30	.327 .078 30	.371 .044 30	.419 .021 30	.578** .001 30
y6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.490** .006 30	.468** .009 30	.378** .040 30	.073 .702 30	.637** .000 30	1 .125 30	.286 .620 30	.094 .231 30	.225 .676 30	.079 .480 30	.134 .480 30	.398 .029 30	.497** .005 30	.309 .096 30	.466** .009 30	.426 .019 30	.315 .090 30	.456 .011 30	.568 .001 30	.464 .010 30	.620 .000 30
y7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481** .007 30	.497** .005 30	.635** .000 30	.637** .000 30	.086 .650 30	.286 .125 30	1 .005 30	.500** .120 30	.290 .107 30	.300 .107 30	.345 .062 30	.244 .193 30	.299 .109 30	.358 .052 30	.352 .056 30	.091 .631 30	.199 .291 30	.338 .068 30	.477** .008 30	.358 .052 30	.616 .000 30
y8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.278 .198 30	-.202 .285 30	.203 .283 30	.216 .251 30	.028 .881 30	.094 .620 30	.500** .005 30	1 .005 30	-.089 .641 30	-.450 .013 30	.384 .036 30	.266 .156 30	-.176 .353 30	.361 .050 30	.132 .487 30	-.015 .937 30	.390 .033 30	-.292 .118 30	.191 .312 30	.164 .386 30	.424 .019 30
y9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.325 .080 30	.310 .096 30	.431** .018 30	.158 .404 30	.408 .025 30	.225 .231 30	.290 .120 30	-.089 .641 30	1 .540 30	-.138 .467 30	.116 .540 30	.058 .762 30	.396 .030 30	.034 .860 30	.486** .006 30	.324 .081 30	.202 .285 30	.089 .641 30	.322 .083 30	.235 .211 30	.433 .017 30
y10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.100 .599 30	-.064 .738 30	-.045 .813 30	.187 .322 30	-.072 .706 30	.079 .676 30	.300 .107 30	.450 .013 30	1 .467 30	.138 .719 30	.1 .000 30	.719** .194 30	-.071 .709 30	.244 .483 30	.531** .003 30	.133 .483 30	-.061 .749 30	.237 .054 30	.112 .228 30	.227 .728 30	.401 .028 30
y11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.148 .436 30	-.161 .395 30	.185 .328 30	.329 .076 30	.091 .633 30	.134 .480 30	.345 .062 30	.384 .036 30	-.116 .540 30	.719** .000 30	1 .118 30	.292 .429 30	-.150 .058 30	.350 .069 30	.337** .069 30	.193 .308 30	.195 .302 30	.185 .328 30	.311 .095 30	.210 .266 30	.543** .002 30
y12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.454** .012 30	.205 .277 30	.217 .248 30	.410 .025 30	.377** .040 30	.398 .029 30	.244 .193 30	.266 .156 30	.058 .762 30	.244 .194 30	.292 .118 30	1 .037 30	.382** .001 30	.594** .001 30	.572** .001 30	.382 .037 30	.442 .015 30	.459 .011 30	.636 .000 30	.198 .295 30	.706** .000 30
y13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.626** .000 30	.299 .109 30	.317 .088 30	.098 .608 30	.674** .000 30	.497** .005 30	.299 .109 30	.176 .353 30	.396 .030 30	-.071 .709 30	.150 .429 30	.382** .037 30	1 .037 30	.242 .198 30	.583** .001 30	.524** .003 30	.297 .111 30	.457 .011 30	.532** .002 30	.449 .013 30	.648** .000 30
y14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.195 .302 30	.186 .325 30	.033 .863 30	.273 .144 30	.070 .714 30	.309 .096 30	.368 .052 30	.361 .050 30	.034 .860 30	.531** .003 30	.350 .058 30	.594** .001 30	.242 .198 30	1 .009 30	.467** .009 30	.133 .482 30	.138 .466 30	.492** .006 30	.717** .000 30	.161 .395 30	.604** .000 30
y15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.587** .001 30	.261 .163 30	.580** .001 30	.366** .047 30	.590** .001 30	.466** .009 30	.352 .058 30	.132 .487 30	.486** .006 30	.133 .483 30	.337 .069 30	.572** .001 30	.583** .001 30	.467** .009 30	1 .009 30	.679** .000 30	.137 .013 30	.448 .013 30	.665** .000 30	.544** .002 30	.844** .000 30
y16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.537** .002 30	.085 .654 30	.377** .040 30	.209 .267 30	.482** .007 30	.426 .019 30	.091 .631 30	-.015 .937 30	.324 .081 30	-.061 .749 30	.193 .308 30	.382** .037 30	.524** .003 30	.133 .482 30	.679** .000 30	1 .058 30	.350 .061 30	.347 .102 30	.304 .102 30	.222 .238 30	.578** .001 30
y17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.334 .071 30	.086 .650 30	.103 .587 30	.195 .301 30	.270 .149 30	.315 .090 30	.199 .291 30	.390 .033 30	.202 .285 30	.237 .207 30	.195 .302 30	.442** .015 30	.297 .111 30	.138 .466 30	.278 .137 30	.278 .058 30	1 .119 30	.291 .119 30	.272 .146 30	.069 .716 30	.485** .007 30
y18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.515** .004 30	.334 .071 30	.176 .352 30	.278 .137 30	.327 .078 30	.456 .011 30	.338 .068 30	.292 .118 30	.089 .641 30	.112 .554 30	.185 .328 30	.459 .011 30	.457** .011 30	.492** .006 30	.448** .013 30	.347 .061 30	.291 .119 30	1 .119 30	.539** .002 30	.295 .113 30	.604** .000 30
y19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.450 .013 30	.350 .058 30	.371** .044 30	.363 .048 30	.371 .044 30	.568** .001 30	.477** .008 30	.191 .312 30	.322 .083 30	.227 .228 30	.311 .095 30	.636** .000 30	.532** .002 30	.717** .000 30	.665** .000 30	.304 .102 30	.272 .146 30	.539** .002 30	1 .015 30	.441 .000 30	.784** .000 30
y20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390 .033 30	.279 .136 30	.492** .006 30	.152 .423 30	.419 .021 30	.464** .010 30	.358 .052 30	.164 .386 30	.235 .211 30	.066 .728 30	.210 .266 30	.198 .295 30	.449 .013 30	.181 .395 30	.544** .002 30	.222 .238 30	.069 .716 30	.295 .113 30	.441 .015 30	1 .000 30	.538** .002 30
Minat Melanjutkan PT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.694** .000 30	.367** .046 30	.577** .001 30	.532** .003 30	.578** .001 30	.620** .000 30	.616** .000 30	.424 .019 30	.433 .017 30	.401 .028 30	.543** .002 30	.706** .000 30	.648** .000 30	.604** .000 30	.844** .000 30	.578** .001 30	.485** .001 30	.604** .000 30	.784** .000 30	.538** .002 30	1 .000 30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Reliability Var. Kondisi Ekonomi Orangtua (X1)

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	6.4000	5.145	.783	.753
x1.2	6.4333	4.599	.602	.829
x1.3	7.4667	5.430	.584	.824
x1.4	7.5000	4.466	.742	.754



## Reliability Var. Pendidikan Orangtua (X2)

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	6.4000	2.800	.664	.718
x2.2	6.5333	2.809	.650	.725
x2.3	8.5667	3.495	.605	.758
x2.4	8.5000	3.155	.544	.778

## Reliability Var. Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Y)

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	20

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	58.7667	55.495	.713	.889
y2	59.4333	57.289	.433	.894
y3	59.5333	54.740	.529	.892
y4	59.0667	54.892	.467	.894
y5	59.1667	55.178	.523	.892
y6	59.3667	55.068	.600	.890
y7	59.4000	55.076	.620	.890
y8	59.6000	56.317	.375	.896
y9	59.8667	56.326	.385	.896
y10	59.9000	57.197	.295	.899
y11	60.1667	56.213	.416	.895
y12	59.2667	55.030	.621	.890
y13	59.0667	54.271	.611	.889
y14	59.0667	54.754	.516	.892
y15	59.9000	53.610	.777	.885
y16	59.7333	56.685	.489	.893
y17	60.0333	56.240	.408	.895
y18	59.2000	54.303	.572	.890
y19	59.1667	51.109	.739	.885
y20	59.0667	54.961	.496	.893

## Regression

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat Melanjutkan PT	3.1220	.34685	177
Kondisi Ekonomi Orangtua	2.3828	.65009	177
Pendidikan Orangtua	2.5353	.57079	177

### Correlations

		Minat Melanjutkan PT	Kondisi Ekonomi Orangtua	Pendidikan Orangtua
Pearson Correlation	Minat Melanjutkan PT	1.000	.370	.470
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.370	1.000	.450
	Pendidikan Orangtua	.470	.450	1.000
Sig. (1-tailed)	Minat Melanjutkan PT	.	.000	.000
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.000	.	.000
	Pendidikan Orangtua	.000	.000	.
N	Minat Melanjutkan PT	177	177	177
	Kondisi Ekonomi Orangtua	177	177	177
	Pendidikan Orangtua	177	177	177

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

b. All requested variables entered.

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.244	.30162

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.344	2	2.672	29.371	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.830	174	.091		
	Total	21.174	176			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	.112		20.414	.000		
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.106	.039	.199	2.710	.007	.797	1.255
	Pendidikan Orangtua	.231	.045	.380	5.180	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

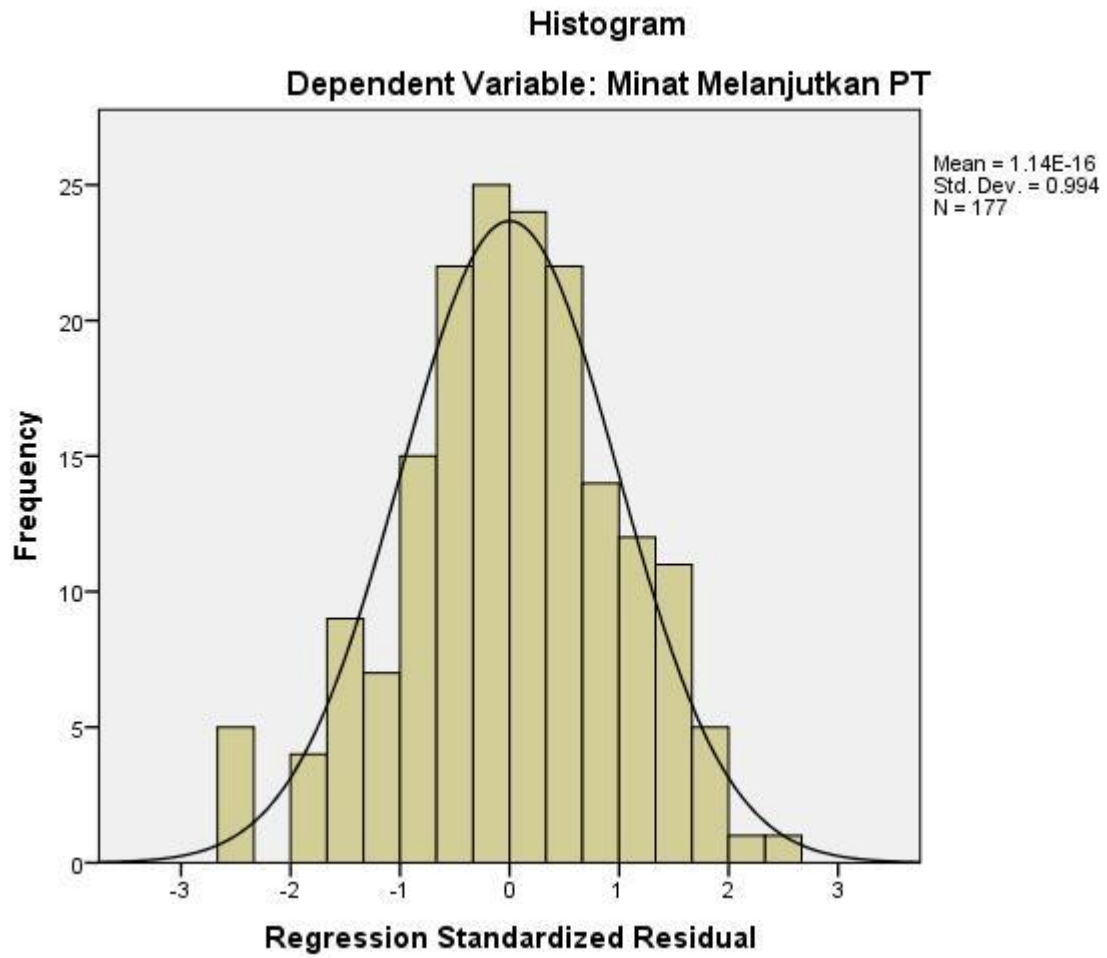
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Kondisi Ekonomi Orangtua	Pendidikan Orangtua
1	1	2.939	1.000	.00	.01	.00
	2	.037	8.891	.26	.98	.11
	3	.024	11.036	.74	.02	.89

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT

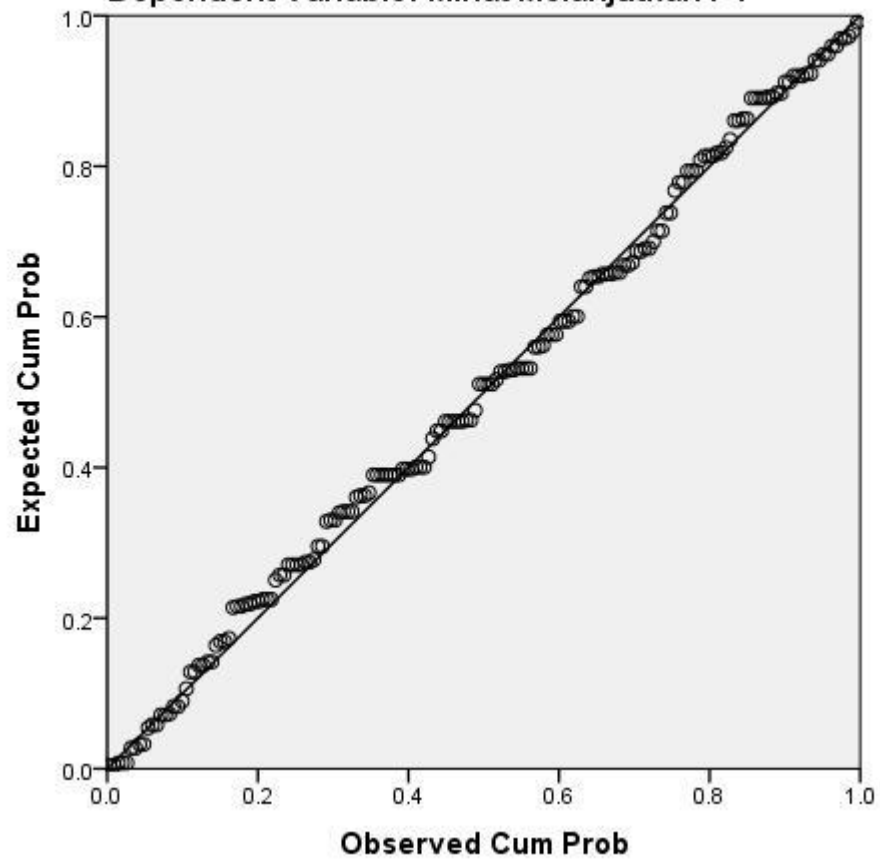
**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

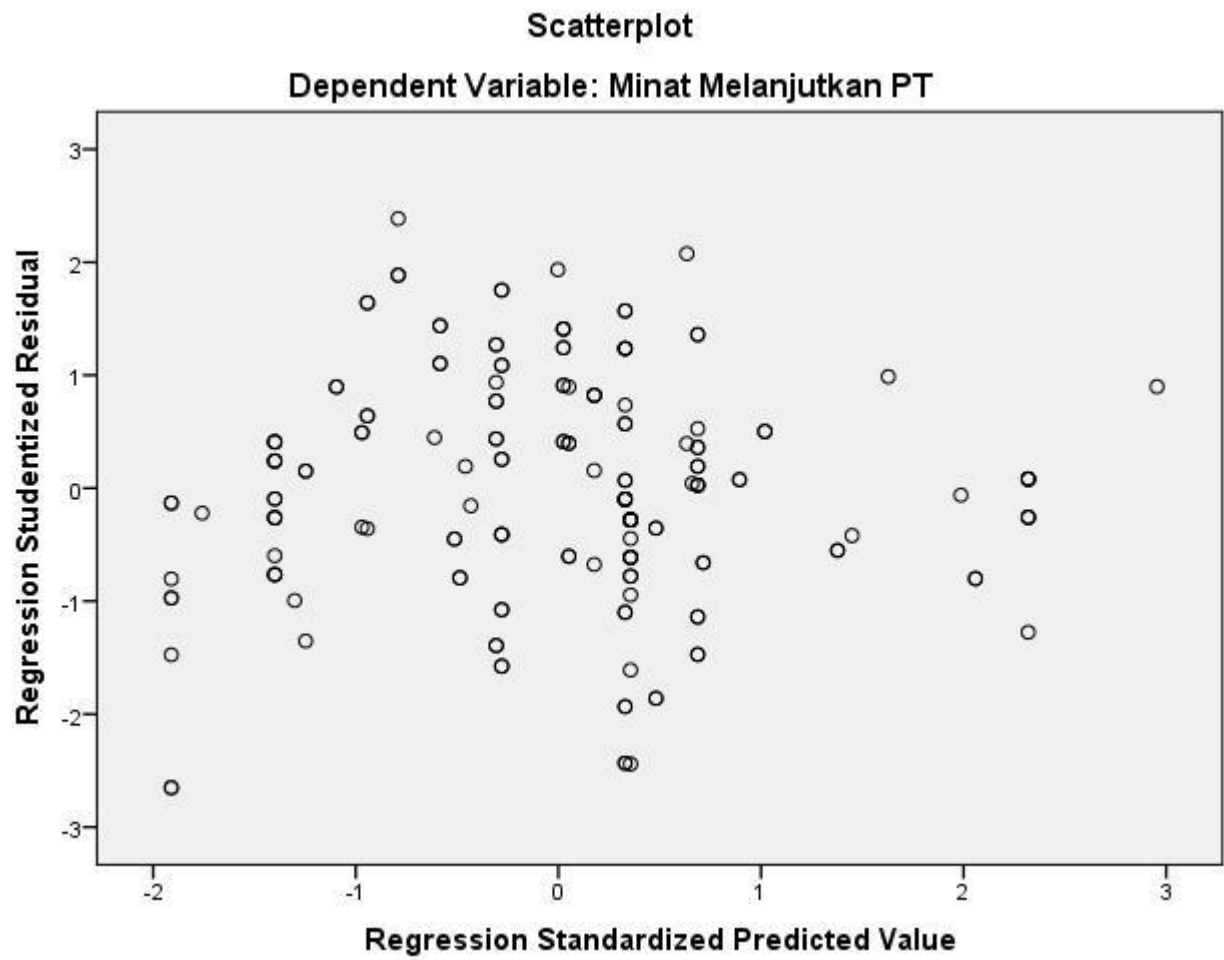
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.7891	3.6369	3.1220	.17425	177
Std. Predicted Value	-1.911	2.955	.000	1.000	177
Standard Error of Predicted Value	.023	.088	.037	.013	177
Adjusted Predicted Value	2.7901	3.6207	3.1227	.17422	177
Residual	-.78906	.71577	.00000	.29990	177
Std. Residual	-2.616	2.373	.000	.994	177
Stud. Residual	-2.651	2.386	-.001	1.002	177
Deleted Residual	-.81048	.72372	-.00066	.30442	177
Stud. Deleted Residual	-2.699	2.419	-.002	1.007	177
Mahal. Distance	.058	14.116	1.989	2.337	177
Cook's Distance	.000	.064	.005	.009	177
Centered Leverage Value	.000	.080	.011	.013	177

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT





## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kondisi Ekonomi Orangtua	177	1.25	4.75	2.3828	.65009
Valid N (listwise)	177				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan Orangtua	177	1.50	4.25	2.5353	.57079
Valid N (listwise)	177				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Melanjutkan PT	177	2.00	3.90	3.1220	.34685
Valid N (listwise)	177				



## Frequency Table

**Kondisi Ekonomi Orangtua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	15	8.5	8.5	8.5
	6.00	15	8.5	8.5	16.9
	7.00	6	3.4	3.4	20.3
	8.00	28	15.8	15.8	36.2
	9.00	4	2.3	2.3	38.4
	10.00	56	31.6	31.6	70.1
	11.00	7	4.0	4.0	74.0
	12.00	33	18.6	18.6	92.7
	13.00	6	3.4	3.4	96.0
	14.00	4	2.3	2.3	98.3
	15.00	1	.6	.6	98.9
	19.00	2	1.1	1.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

**Pendidikan Orangtua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	10	5.6	5.6	5.6
	7.00	5	2.8	2.8	8.5
	8.00	30	16.9	16.9	25.4
	9.00	12	6.8	6.8	32.2
	10.00	60	33.9	33.9	66.1
	11.00	23	13.0	13.0	79.1
	12.00	18	10.2	10.2	89.3
	13.00	5	2.8	2.8	92.1
	14.00	2	1.1	1.1	93.2
	15.00	3	1.7	1.7	94.9
	16.00	8	4.5	4.5	99.4
	17.00	1	.6	.6	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

## Minat Melanjutkan PT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	2	1.1	1.1	1.1
	47.00	1	.6	.6	1.7
	49.00	3	1.7	1.7	3.4
	50.00	3	1.7	1.7	5.1
	51.00	1	.6	.6	5.6
	52.00	5	2.8	2.8	8.5
	53.00	7	4.0	4.0	12.4
	54.00	2	1.1	1.1	13.6
	55.00	5	2.8	2.8	16.4
	56.00	7	4.0	4.0	20.3
	57.00	6	3.4	3.4	23.7
	58.00	5	2.8	2.8	26.6
	59.00	13	7.3	7.3	33.9
	60.00	8	4.5	4.5	38.4
	61.00	3	1.7	1.7	40.1
	62.00	12	6.8	6.8	46.9
	63.00	11	6.2	6.2	53.1
	64.00	9	5.1	5.1	58.2
	65.00	12	6.8	6.8	65.0
	66.00	6	3.4	3.4	68.4
	67.00	8	4.5	4.5	72.9
	68.00	10	5.6	5.6	78.5
	69.00	12	6.8	6.8	85.3
	70.00	2	1.1	1.1	86.4
	71.00	13	7.3	7.3	93.8
	72.00	2	1.1	1.1	94.9
	73.00	4	2.3	2.3	97.2
	74.00	3	1.7	1.7	98.9
	77.00	1	.6	.6	99.4
	78.00	1	.6	.6	100.0
Total		177	100.0	100.0	

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		177
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.29990482
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.033
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.650
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Glejser

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs.Ut	.2369	.19446	177
Kondisi Ekonomi Orangtua	2.3828	.65009	177
Pendidikan Orangtua	2.5353	.57079	177

### Correlations

		Abs.Ut	Kondisi Ekonomi Orangtua	Pendidikan Orangtua
Pearson Correlation	Abs.Ut	1.000	-.069	-.095
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.069	1.000	.450
	Pendidikan Orangtua	-.095	.450	1.000
Sig. (1-tailed)	Abs.Ut	.	.180	.104
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.180	.	.000
	Pendidikan Orangtua	.104	.000	.
N	Abs.Ut	177	177	177
	Kondisi Ekonomi Orangtua	177	177	177
	Pendidikan Orangtua	177	177	177

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs.Ut

b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158 <sup>a</sup>	.025	.014	.19312

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.166	2	.083	2.219	.112 <sup>b</sup>
	Residual	6.490	174	.037		
	Total	6.655	176			

a. Dependent Variable: Abs.Ut

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Orangtua, Kondisi Ekonomi Orangtua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.274	.072		3.821	.000
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.042	.025	.141	1.679	.095
	Pendidikan Orangtua	-.054	.029	-.159	-1.893	.060

a. Dependent Variable: Abs.Ut

## Uji Multikolinieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	.112		20.414	.000		
	Kondisi Ekonomi Orangtua	.106	.039	.199	2.710	.007	.797	1.255
	Pendidikan Orangtua	.231	.045	.380	5.180	.000	.797	1.255

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan PT